

SKRIPSI
FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN
EKONOMI DI KABUPATEN ACEH BARAT



Disusun Oleh:

IRFAN KUSNADI
NIM. 150604038

PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2020 M/1442 H

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan dibawah ini

Nama : Irfan Kusnadi

NIM : 150604038

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya :

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.*
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
- 4. Tidak melakukan pemanipulasian dan pemalsuan data.*
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 20 Agustus 2020

Yang Menyatakan,



E99AJX914334715

Irfan Kusnadi

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASAH SKRIPSI

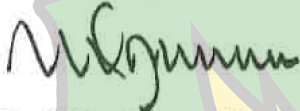
**Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi
Di Kabupaten Aceh Barat**

Disusun Oleh :

Irfan Kusnadi
NIM: 150604038

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada
Program Studi Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Negeri Islam Ar-Raniry

Pembimbing I,



Prof. Dr. Nazaruddin A. Wahid, MA
NIP: 195612311987031031

Pembimbing II,



Ana Fitria, SE, M.Sc
NIP: 19900905201903219

Mengetahui
Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi, ✓



Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si.
NIP: 19720428 199903 1005

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASAH SKRIPSI

Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Aceh Barat

Irfan Kusnadi
NIM: 150604038

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat
untuk Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) dalam
Bidang Ilmu Ekonomi

Pada Hari/Tanggal : Kamis, 27 Agustus 2020
8 Muharam 1442

Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua,



Prof. Dr. Nazaruddin A. Wahid, MA
NIP: 1956123119877031031

Sekretaris



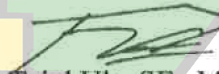
Ana Fitria, SE, M.Sc
NIP: 19900905201903219

Penguji I,



Dr. Idaryani, SE, M.Si
NIDN: 0105057503

Penguji II,



Tajul Ula, SE, M.Si
NIDN: 1308129301

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Dr. Zaki Fuad, M.AgM
NIP: 19640314 199203 1003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web : www.library.ar-raniry.ac.id, Email : library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Irfan Kusnadi
NIM : 150604038
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ilmu Ekonomi
E-mail : irfankusnadi97@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah :

Tugas Akhir KKKU Skripsi yang berjudul:

Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Aceh Barat

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.


Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

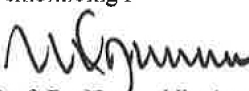
UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada tanggal : 20 Oktober 2020

Mengetahui,

Penulis

Irfan Kusnadi
NIM: 150604038

Pembimbing I

Prof. Dr. Nazaruddin A. Wahid, MA
NIP: 195612311987031031

Pembimbing II

Ana Fitria, SE/M.Sc
NIP: 19900905201903219

KATA PENGANTAR



Segala Puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam dengan rahmat, hidayah dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul penelitian “Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi kabupaten Aceh Barat”.

Skripsi ini di susun dengan maksud guna memenuhi persyaratan untuk gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Ilmu Ekonomi pada Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis baik secara langsung maupun tidak langsung dalam rangka penyelesaian penyusunan skripsi ini, terutama kepada yang terhormat:

1. Dr. Zaki Fuad, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si. Selaku Pembimbing Akademik (PA), juga sebagai Ketua program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Muhammad Arifin, ph.D. Selaku Ketua Laboratorimum Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberikan bantuan yang penulis butuhkan selama ini.

4. Prof. Dr. Nazaruddin A.Wahd, MA, Selaku Guru Besar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan sekaligus sebagai Dosen Pembimbing 1 yang dengan kesabarannya telah memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Ana Fitria, SE, M.Sc. Selaku Dosen Pembimbing 2 yang dengan kesabarannya telah memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Seluruh Dosen dan staf pengajar dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
7. Segenap pelaku dan pengurus lembaga Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Barat yang telah memberikan bantuan dan masukan yang penulis butuhkan selama ini.
8. Kepada Mamak dan Adik tercinta yang selalu memberikan kasih sayang, semangat, waktu dan doa serta dorongan yang tak terhingga sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Kepada seluruh keluarga dekat yang tidak henti-hentinya memberikan semangat, doa selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan Program Studi Ilmu Ekonomi angkatan 2015 yang telah memberikan sumbangan pikiran dan motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

11. “Warkop Zakir Darusalam” yang mana salah satu tempat kumpul bersama-sama dalam pembuatan skripsi yang selalu memberi kenyamanan dalam pembuatan skripsi kepada penulis.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun dan bermanfaat dari semua pihak sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat berguna bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan umumnya dan masyarakat yang terkait khususnya.

Banda Aceh, 20 Agustus 2020

Irfan Kusnadi

A R - R A N I R Y

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Materi P dan K

Nomor: 158 Tahun 1987-Nomor:0543b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	T
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Z	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	'
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong

a. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal Rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara hakikat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
يَ	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
وَ	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

Kaifa : كَيْفَ

Haula : هَوْلَ

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
أَ	<i>Fathah dan ya</i>	Ā
يَ	<i>Fathah dan wau</i>	Ī
يِ	<i>Dammah dan wau</i>	Ū

Contoh:

qala: قَالَ
rama: رَمَى
qila: قِيلَ
yaqulu: يَقُولُ

4. Ta Marbutah (ة)

Trasliterasi untuk ta marbutoh ada dua.

- a. Ta *Marbutah* (ة) hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah t.

- b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atas mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

raudah al-atfal/raudatul atfal : رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
al-madinah al-munawwarah/ : الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ
al-madinatul munawwarah
talhah : طَلْحَةُ

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi. Seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Hamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr, Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf

ABSTRAK

Nama : Irfan Kusnadi
NIM : 150604038
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)
Program Studi : Ilmu Ekonomi
Judul : Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan
Ekonomi Kabupaten Aceh Barat
Tebal Skripsi : 96 Halaman
Pembimbing I : Prof. Dr. Nazaruddin A.wahid, MA
Pembimbing II : Ana Fitria, SE., M.Sc

Keberhasilan pembangunan suatu daerah dapat dilihat dari tingkat pertumbuhan ekonomi daerah tersebut. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama untuk kelangsungan pembangunan ekonomi. Jumlah penduduk yang banyak dibarengi dengan tingkat Pendidikan yang tinggi dapat mendorong pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) pengaruh tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Aceh Barat, dan 2) pengaruh Jumlah Penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten Aceh Barat periode 2005 - 2019. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dan menggunakan data sekunder, sumber data yang digunakan adalah data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dengan teknik pengumpulan data secara dokumentasi. Model yang digunakan dalam penelitian adalah model regresi linier berganda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Aceh Barat. Semakin tinggi jumlah penduduk yang berpendidikan maka akan mendorong pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Aceh Barat.

Kata Kunci: **Tingkat Pendidikan, Jumlah Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi.**

DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iii
PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI.....	iv
PENGESAHAN SEMINAR SKRIPSI.....	v
FORM PERTANYAAN KARYA ILMIAH.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	x
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR SINGKATAN	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	10
1.5 Sistematika Penulisan	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
2.1 Produk Domestik Bruto (PDRB).....	13
2.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi.....	15
2.2.1 Teori Ekonomi Joseph Schumpeter.....	16
2.2.2 Pertumbuhan Ekonomi Neo Klasik	17
2.1.3 Pertumbuhan Ekonomi Klasik.....	18
2.1.4 Teori Pertumbuhan Baru	19
2.2.5 Teori Pertumbuhan Kuznet.....	19
2.1.6 Teori Ekonomi Adam Amith.....	20
2.1.7 Teori Ekonomi Karl Marx	21
2.3 Teori Pertumbuhan Wilayah	22
2.3.1 Teori Berbasis Sumber Daya Alam.....	22
2.3.2 Teori Basis Ekspor	23
2.4 Teori Variabel Pertumbuhan Ekonomi.....	24

2.4.1 Teori kependudukan	24
2.4.2 Teori Pendidikan.....	25
2.5 Penelitian Terdahulu.....	26
2.6 Hubungan Variabel Dengan P. Ekonomi	30
2.7 Kerangka Pemikiran	33
2.8 Hipotesis	34

BAB III METODE PENELITIAN 36

3.1 Jenis Penelitian	36
3.2 Populasi	36
3.3 Sumber dan Jenis Data	37
3.4 Teknik Pengumpulan Data	37
3.5 Operasionalisasi Variabel.....	38
3.5.1 Tingkat Pendidikan.....	38
3.5.2 Jumlah Penduduk.....	38
3.5.3 Pertumbuhan Ekonomi.....	39
3.6 Metode Analisis Data	40
3.6.1 Analisis Regresi Berganda	40
3.6.2 Uji Multikolinearitas	41
3.6.3 Uji Autokorelasi	42
3.6.4 Uji Heteroskedastitas.....	42
3.6.5 Uji Normalitas	43
3.7 Uji Regresi.....	53
3.7.1 Uji T.....	43
3.7.2 Uji F.....	44
3.8 Koefisien Determinasi (R^2)	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 45

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	45
4.2 Pertumbuhan Ekonomi Aceh Barat	46
4.3 Tingkat Pendidikan Aceh Barat.....	48
4.4 Jumlah Penduduk Aceh Barat.....	49
4.5 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	50
4.6 Uji Asumsi Klasik	52
4.6.1 Uji Normalitas	52
4.6.2 Uji Heterosketisitas	53
4.6.3 Uji Autokorelasi	54
4.6.4 Uji Heteroskedastitas.....	55

4.7 Uji Hipotesis (Uji t)	56
4.8 Uji Hipotesis (Uji F)	58
4.9 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	59
4.10 Hubungan Variabel Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	60
4.11 Hubungan Variabel Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	61
4.12 Hubungan Variabel Tingkat Pendidikan dan Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	62
BAB V PENUTUP	64
5.1 Kesimpulan	64
5.2 Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	66



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.....	2
Tabel 1.2 Pertumbuhan Ekonomi Aceh.....	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	29
Tabel 3.2 Operasional Variabel.....	39
Tabel 4.1 Data pertumbuhan Ekonomi Aceh Barat.....	44
Tabel 4.2 Data Tingkat Pendidikan Aceh Barat.....	48
Tabel 4.3 Data Jumlah Penduduk Aceh Barat.....	50
Tabel 4.4 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	51
Tabel 4.5 Uji Normalitas.....	52
Tabel 4.6 Uji Heteroskedasitas.....	53
Tabel 4.7 Uji Autokorelasi.....	54
Tabel 4.8 Uji Multikolinieritas.....	55
Tabel 4.9 Uji Hipotesis (Uji t).....	57



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Skema Kerangka Pemikiran	34
Gambar 1.2 Peta Kabupaten Aceh Barat	45



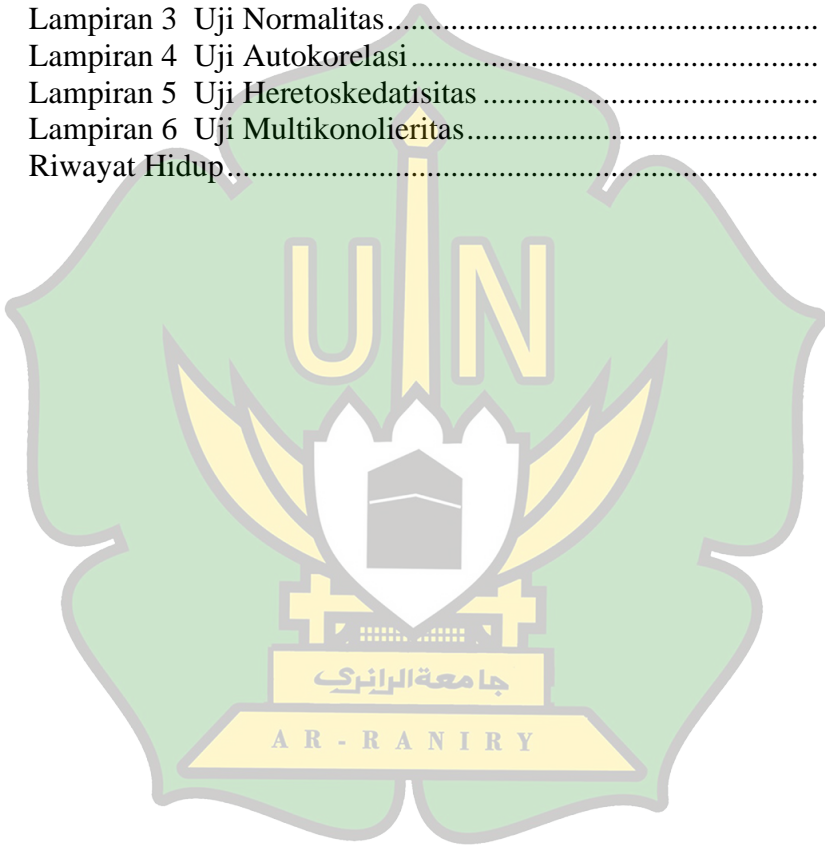
DAFTAR SINGKATAN



APBA	: Anggaran Pendapatan Belanja Aceh
BPS	: Badan Pusat Statistik
ECM	: Error Correction Model
GDP	: Gross Domestic Product
JP	: Jumlah Penduduk
MTs	: Madrasah Tnasawiyah
OLS	: Ordinary Least Square
P	: Pertumbuhan Ekonomi
PDRB	: Produk Domestik Regional Bruto
PT	: Perseroan Terbatas
RLS	: Rata-rata Lama Sekolah
SD	: Sekolah Dasar
SLTA	: Sekolah Lanjutan Tingkat Atas
SMA	: Sekolah Menengah Atas
TP	: Tingkat Pendidikan
VIF	: Tolerance Variance Inflation

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Data Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah penduduk, Tingkat Pendidikan Aceh Barat Tahun 2005-2019	71
Lampiran 2 Uji Regresi Linier Berganda	73
Lampiran 3 Uji Normalitas.....	74
Lampiran 4 Uji Autokorelasi.....	75
Lampiran 5 Uji Heretoskedatisitas	76
Lampiran 6 Uji Multikonolieritas.....	77
Riwayat Hidup.....	78



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi sangat penting dalam proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik. Suatu perekonomian dikatakan mengalami suatu perubahan akan perkembangannya apabila tingkat kegiatan ekonomi lebih tinggi dari pada yang di capai pada tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi juga dapat diartikan sebagai kenaikan *Gross Domestic Product* (GDP) tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih tinggi atau lebih rendah dari pertumbuhan penduduk, atau apakah terjadi pergantian struktur ekonomi atau tidak (Subandi, 2014).

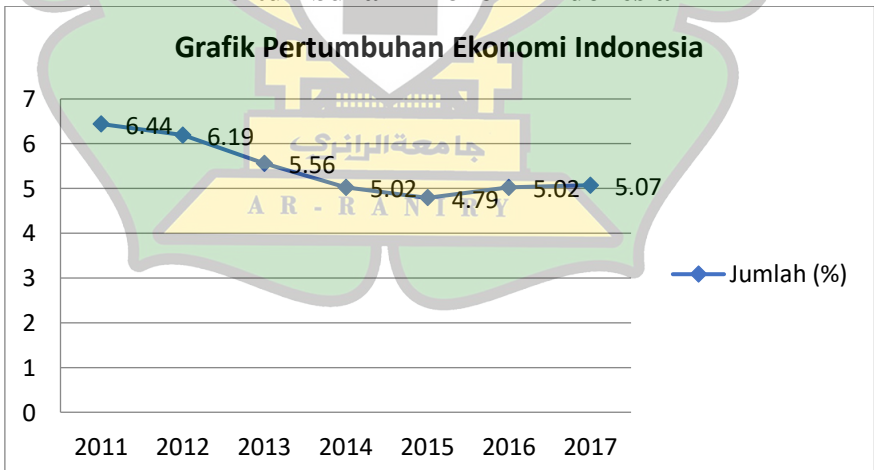
Pertumbuhan ekonomi digunakan untuk mengukur keberhasilan pembangunan dalam suatu negara, karena pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat atau penduduk. Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian suatu negara dalam jangka panjang, karena merupakan ukuran utama untuk mengetahui keberhasilan pembangunan dan hasilnya akan dapat dinikmati masyarakat sampai di lapisan paling bawah (Ernita, 2013).

Pertumbuhan ekonomi suatu negara yang tidak berjalan dengan baik maka hal buruk akan terjadi adalah pengangguran di negara tersebut. Karena jika pertumbuhan ekonomi yang tidak

dibarengi dengan lapangan usaha kesempatan kerja dan kapasitas yang kecil dengan jumlah penduduk yang selalu meningkat setiap tahunnya maka akan mengakibatkan kenaikan pengangguran. (Nuraini, 2017).

Berdasarkan kepada pertumbuhan ekonomi yang berlaku di setiap negara dapat disimpulkan bahwa faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan ekonomi adalah yang pertama sumber daya alam dan juga tanahnya, jumlah dan kualitas tenaga kerja, barang-barang modal yang tersedia, tingkat teknologi yang digunakan, sistem sosial dan sikap masyarakat, kemudian ahli ekonomi klasik menambahkan jumlah penduduk juga sebagai faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan ekonomi di suatu negara (Safrianto, 2018).

Grafik 1.1
Pertumbuhan Ekonomi Indonesia



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) (2017).

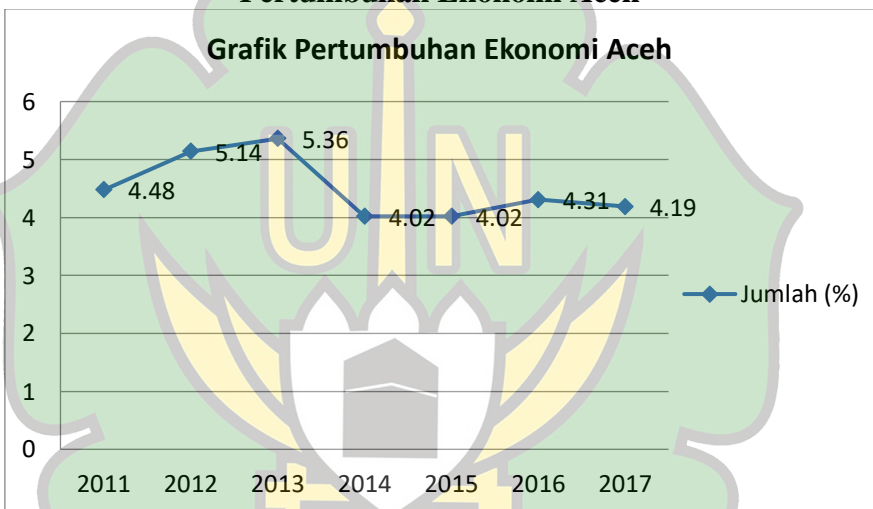
Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2011 sebesar 6,44 %, di tahun 2012 pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami penurunan pada angka 6,19 %. Pertumbuhan ekonomi Indonesia terus menurun sampai ke tahun 2015, yang mana pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai 5,56 % di tahun 2013. Angka ini jauh lebih tinggi dari tahun 2014 yang dikoreksi sebesar 5,02 %. Penurunan terendah terjadi di tahun 2015 sebesar 4,79 %. Angka ini sangat jauh rendah dari penurunan yang terjadi di tahun 2014. Pertumbuhan ekonomi Indonesia baru mulai membaik di tahun 2016 yaitu sebesar 5,02 %, dan terus meningkat di tahun 2017 sebesar 5,07 %, angka ini merupakan angka pertumbuhan ekonomi tertinggi sejak tahun 2014 silam.

Pada Tabel 1.1 pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami penurunan dari tahun 2011 sampai tahun 2015. Penyebab dikarenakan melemahnya harga komoditas dan turunnya belanja konsumen. Namun pada tahun 2016 pertumbuhan ekonomi Indonesia mulai membaik mencapai angka 5,02 %, dari sebelumnya sebesar 4,79 % pada tahun 2015. Pertumbuhan ekonomi Indonesia terus mengalami peningkatan di tahun 2017 sebesar 5,07 %.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2018 mencatat realisasi secara kumulatif atau sampai semester I-2018 sebesar 5,17%. Angka ini hasil gabungan dari kuartal I 5,06% dan kuartal

II 5,27%. Realisasi pertumbuhan ekonomi nasional sampai semester I-2018 ini lebih tinggi dibandingkan dengan realisasi APBN yang diproyeksikan 5,1%. Secara kumulatif, pertumbuhan ekonomi Indonesia semester I-2018 dibandingkan dengan semester I-2017 tumbuh sebesar 5,17%.

Grafik 1.2
Pertumbuhan Ekonomi Aceh



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) (2017).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pertumbuhan ekonomi Aceh pada tahun 2011 sebesar 4,89 %. Jauh lebih rendah dari tahun 2012 sebesar 5,14 %. Pertumbuhan ekonomi Aceh terus naik pada tahun 2013 mencapai 5,36 %. Namun pada tahun berikutnya tahun 2014 pertumbuhan ekonomi Aceh mengalami penurunan yang sangat drastis yaitu sebesar 4,02 %. Angka tersebut bertahan sampai tahun 2015 sebesar 4,02 %. Pertumbuhan ekonomi Aceh pada tahun 2016 mengalami kenaikan

di angka 4,31 %. pertumbuhan ekonomi Aceh mengalami penurunan lagi di tahun 2017 sebesar 4,19 %.

Pada Tabel 1.2, pertumbuhan ekonomi Aceh naik dari tahun 2011 sebesar 4,89 % sampai tahun 2013 mencapai 5,36 %. Kemudian pertumbuhan ekonomi Aceh mengalami penurunan ditahun 2014 sebesar 4,02 %, penyebab utama adalah menurunnya produksi migas baik di pertambangan maupun di industri. Pertumbuhan ekonomi Aceh mulai membaik pada tahun 2015 mencapai 4,02 %, dan terus naik di tahun 2016 sebesar 4,31 %. Di tahun 2017 pertumbuhan ekonomi Aceh turun kembali di angka 4,19 %.

Pertumbuhan ekonomi Aceh Triwulan I tahun 2018 dibandingkan dengan Triwulan IV tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 1,16 % dengan migas dan turun 2,27 % tanpa migas. Sementara pertumbuhan ekonomi Aceh pada Triwulan I Tahun 2018 dibandingkan dengan Triwulan I tahun 2017 dengan migas mengalami pertumbuhan sebesar 3,34 % dan 3,65 % tanpa migas. pertumbuhan ekonomi Aceh terus menurun dikarenakan belum berjalannya anggaran yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Aceh (APBA) 2018. Sementara dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh lapangan usaha pengadaan air dan pengolahan sampah sebesar 15,08 %, sementara dari sisi pengeluaran pertumbuhan tertinggi terjadi pada komponen ekspor luar negeri sebesar 7,66 %. struktur ekonomi Aceh menurut

lapangan usaha Triwulan I Tahun 2018 tetap didominasi oleh tiga lapangan usaha utama yaitu pertanian, kehutanan dan perikanan (30,77 %), perdagangan besar-eceran dan reparasi mobil-sepeda motor (16,30 %) dan konstruksi (9,56 %).

Aceh Barat adalah salah satu kabupaten yang terdapat di Provinsi Aceh, di mana pertumbuhan ekonomi Aceh Barat tiga tahun terakhir ini bernilai positif. Tingkat pertumbuhan ekonomi pada tahun 2014 adalah sebesar 3,36 % dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Rp 4,93 triliun rupiah. Sedangkan tingkat pertumbuhan ekonomi pada tahun 2015 dan 2016 masing-masing sebesar 4,58 dan 2,92 %, dan pada tahun 2017 sebesar 13,15 %. Jauhnya perbedaan antara nilai (PDRB) harga berlaku dengan nilai (PDRB) harga konstan tahun 2017 mengindikasikan bahwa kenaikan harga pada tingkat produsen dalam Kabupaten Aceh Barat tergolong tinggi (Aceh Barat Dalam Angka, 2018).

Pembangunan ekonomi daerah adalah bentuk kerja sama antara pemerintah daerah dan masyarakat untuk mengelola sumber daya-sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dengan tujuan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut. Dalam pembangunan ekonomi daerah yang menjadi pokok permasalahannya adalah terletak pada kebijakan-kebijakan pembangunan yang didasarkan pada kekhasan daerah yang

bersangkutan dengan menggunakan potensi sumber daya manusia, kelembagaan, dan sumber daya fisik secara lokal (daerah). Orientasi ini mengarah pada pengambilan inisiatif-inisiatif yang berasal dari daerah tersebut dalam proses pembangunan untuk menciptakan kesempatan kerja baru dan merangsang peningkatan kegiatan ekonomi di daerah tersebut (Subandi, 2014).

Untuk melihat keberhasilan pembangunan ekonomi dapat dilihat dari proses pembentukan institusi-institusi baru, pembangunan industri-industri alternatif, perbaikan kapasitas tenaga kerja yang ada untuk menghasilkan produk dan jasa yang lebih baik, identifikasi pasar-pasar baru, alih pengetahuan dan teknologi, serta pengembangan usaha-usaha baru. Tujuan utama dari setiap pembangunan ekonomi daerah adalah untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah. Untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah daerah dan masyarakat harus secara bersama-sama mengambil inisiatif pembangunan daerah, dengan dukungan sumber daya yang ada harus mampu menghitung potensi sumberdaya-sumberdaya yang diperlukan untuk merancang dan pembangunan ekonomi daerahnya. Suatu wilayah dinyatakan mengalami pertumbuhan ekonomi apabila terjadi peningkatan (PDRB) riil di wilayah tersebut (Subandi, 2014).

Menurut Sukirno (2008) dalam Suryanto (2011) Pertumbuhan penduduk yang bertambah dari tahun ke tahun dapat meningkatkan atau sebagai penghambat dalam pertumbuhan

ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperbesar jumlah tenaga kerja dan penambahan tersebut memungkinkan suatu daerah untuk menambah hasil produksi. Namun apabila penambahan penduduk yang tidak diimbangi oleh kesempatan kerja akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi tidak sejalan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Selain pertumbuhan penduduk, tingkat pendidikan juga merupakan faktor yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Menurut Todaro (2006) dalam Suryanto (2011), pendidikan merupakan modal utama yang harus dipenuhi oleh manusia untuk menciptakan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Sektor pendidikan memainkan peran utama untuk membentuk kemampuan sebuah negara berkembang untuk menyerap teknologi modern dan mengembangkan kapasitas produksi agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan. Penduduk yang berpendidikan minimal tamatan STLA dan perguruan tinggi yang diasumsikan mempunyai keterampilan dan pengetahuan tinggi (Suryanto, 2011).

Penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sudah sebelumnya diteliti oleh beberapa peneliti terdahulu dan mendapat hasil yang berbeda-beda dari penelitian tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Rukmana (2012) menunjukkan bahwa jumlah penduduk memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah, sebaiknya

pemerintah daerah Provinsi Jawa Tengah meningkatkan kualitas dan produktivitas sumber daya manusia melalui pelatihan tenaga kerja serta menciptakan lapangan pekerjaan.

Penelitian Qoharudin (2014) menunjukkan bahwa tingkat SLTA dan PT mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten sidoarjo dengan nilai koefisiensi determinasi sebesar 85,6%. Jadi meningkatnya jumlah penduduk yang memperoleh jenjang pendidikan yang tinggi dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Penelitian Nugroho (2014) menunjukan bahwa Pendidikan di Angka Melek Huruf (AMH) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan Produk Domestik Bruto (PDB).

Dari uraian di atas faktor jumlah penduduk dan tingkat pendidikan menjadi pengaruh dalam pertumbuhan ekonomi, maka penulis terikat untuk mengkajinya dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Aceh Barat”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Aceh Barat?
2. Bagaimana pengaruh Jumlah Penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Aceh Barat?

3. Bagaimana pengaruh Tingkat Pendidikan, dan Jumlah Penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Aceh Barat ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Aceh Barat.
2. Untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Aceh Barat.
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, dan jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Aceh Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

1. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu media guna menerapkan konsep dan teori selama ini diperoleh dari perkualihan mengenai pertumbuhan ekonomi daerah serta lebih memperluas pandangan serta wawasan ilmu pengetahuan melalui berbagai temuan pada penelitian.
2. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menyumbang kontribusi pemikiran khususnya pada pemerintah yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan di seluruh kabupaten aceh barat. Di samping itu, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk peneliti selanjutnya yang tertarik

dalam meneliti pertumbuhan ekonomi daerah dan kesejahteraan masyarakat.

3. Menambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti dan menambah informasi bagi pembaca.

1.4.2 Manfaat Bagi Praktis

1. Sebagai bahan referensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan upaya meningkatkan tenaga kerja dan lainnya di suatu pemerintahan khususnya di Kabupaten Acen Barat.

1.5 Sistematika Pembahasan

Bab satu ialah bab yang pertama yang mana isinya berisi tentang latar belakang dari masalah yang di teliti, kemudian berisi tentang rumusan masalah yang akan diteliti, tujuan penulisan, selanjutnya berisi tentang manfaat penulisan serta yang terakhir adalah tentang sistematika pembahasan bab satu sampai bab lima.

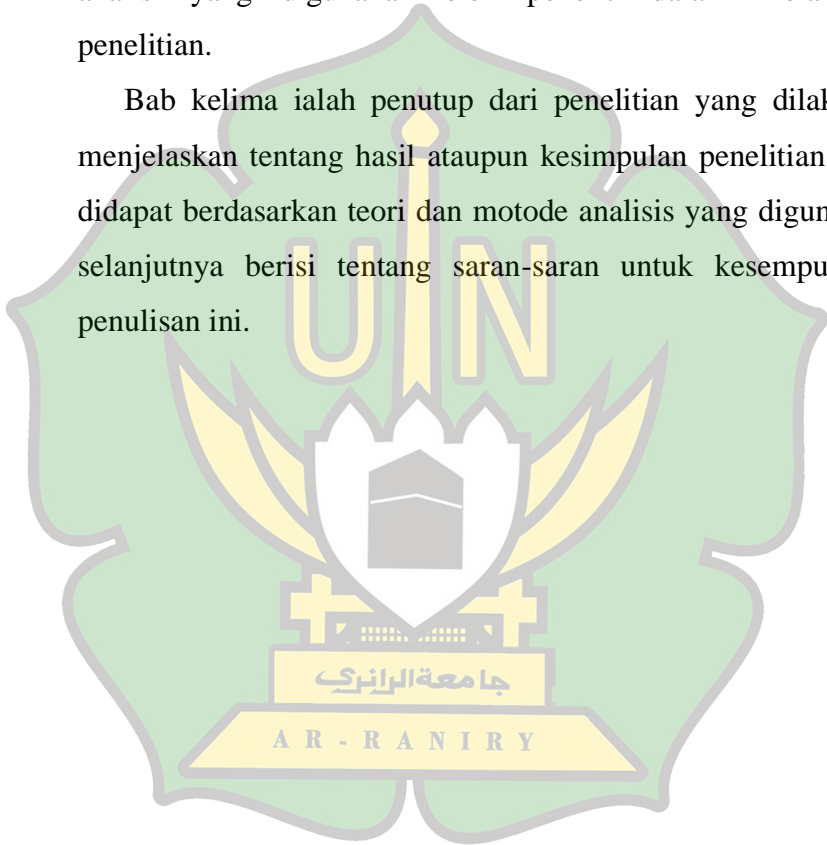
Bab kedua berisi kumpulan teori -teori yang berhubungan dengan masalah penelitian, selanjutnya menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, menjelaskan hubungan antar variabel dan yang terakhir menjelaskan tentang kerangka pemikiran dan juga hipotesis.

Bab ketiga cara ataupun metode yang digunakan dalam melakukan penelitian ini yang berisi tentang jenis penelitian, selanjutnya menjelaskan tentang ruang lingkup penelitian, cara

memproleh data baik itu sumber maupun motodenya dan yang terakhir menjelaskan tentang motode analisi data.

Bab keempat menjelaskan tentang hasil dari objek penelitian, hasil pembahasan penelitian sesuai dengan motode analisi yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian.

Bab kelima ialah penutup dari penelitian yang dilakukan menjelaskan tentang hasil ataupun kesimpulan penelitian yang didapat berdasarkan teori dan motode analisis yang digunakan, selanjutnya berisi tentang saran-saran untuk kesempurnaan penulisan ini.



BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik suatu negara yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu. Penyusunan PDRB dapat dilakukan melalui tiga pendekatan yaitu pendekatan produksi, pendekatan pengeluaran, dan pendekatan pendapatan yang disajikan atas dasar harga berlaku dan harga konstan. PDRB atas dasar harga berlaku atau dikenal dengan PDRB nominal disusun berdasarkan harga yang berlaku pada periode penghitungan, dan bertujuan untuk melihat struktur perekonomian. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan disusun berdasarkan harga pada tahun dasar dan bertujuan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi. (Badan Pusat Statistik, 2018)

Penyajian PDRB Atas Dasar Harga Berlaku, semua agregat pendapatan dinilai atas dasar harga yang berlaku pada masing-masing tahunnya, baik pada saat menilai produksi dan biaya antara maupun pada penilaian komponen PDRB. PDRB atas dasar harga berlaku menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan suatu daerah. Nilai PDRB yang besar menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang besar, begitu juga sebaliknya.

Cara penyajian PDRB terdapat PDRB Atas Dasar Harga Konstan, semua agregat pendapatan dinilai atas dasar harga tetap, maka perkembangan agregat pendapatan dari tahun ke tahun semata-mata karena perkembangan produksi riil bukan karena kenaikan harga atau inflasi. PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap sektor dari tahun ke tahun.

Manfaat Produk Domestik Regional Bruto sebagai indikator makro yang dapat menunjukkan kondisi perekonomian nasional setiap tahun adalah (Badan Pusat Statistik, 2017):

1. PDRB harga berlaku menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi dalam suatu wilayah. Nilai PDRB yang besar menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang besar, begitu juga sebaliknya.
2. PDRB harga konstan dapat digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap kategori dari tahun ke tahun.
3. Distribusi PDRB harga berlaku menurut lapangan usaha menunjukkan struktur perekonomian atau peranan setiap kategori ekonomi dalam suatu wilayah. Kategori-kategori ekonomi yang mempunyai peran besar merupakan basis perekonomian suatu wilayah.
4. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDB dan PNB per satu orang penduduk.

5. PDRB per kapita atas dasar harga konstan berguna untuk mengetahui pertumbuhan nyata ekonomi per kapita penduduk suatu negara.

Menghitung nilai produk barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi (di suatu region) pada suatu jangka waktu tertentu (setahun) dengan melakukan pendekatan produksi (*Production Approach*). Perhitungan PDRB melalui pendekatan ini disebut juga penghitungan melalui nilai tambah (*value added*). Pendekatan produksi adalah perhitungan nilai tambah barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu kegiatan sektor atau sub sektor tersebut. Nilai tambah merupakan selisih antara nilai produksi dan nilai biaya antara. Biaya antara adalah nilai barang dan jasa yang digunakan sebagai input antara dalam proses produksi. Barang dan jasa yang termasuk input antara adalah bahan baku atau bahan penolong yang biasanya habis dalam sekali proses produksi atau mempunyai umur penggunaan kurang dari satu tahun, sementara itu pengeluaran atas balas jasa faktor produksi seperti upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal, dan keuntungan yang diterima perusahaan bukan termasuk biaya antara. Begitu juga dengan penyusutan dan pajak tidak langsung neto bukan merupakan biaya antara (Tarigan, 2007).

2.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi juga menjelaskan proses kenaikan *output* perkapita dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan *output* perkapita, berarti harus memperhatikan

dua hal yaitu *output* total (GDP) dan jumlah penduduk, karena *output* perkapita adalah *output* total dibagi dengan jumlah penduduk. Kenaikan *output* per kapita dalam satu atau dua tahun kemudian diikuti penurunan bukan pertumbuhan ekonomi. Teori ini menjelaskan dua hal yaitu (Latumaerissa, 2015):

1. Mengenai faktor-faktor apa yang menentukan kenaikan *output* perkapita dalam jangka panjang.
2. Mengenai bagaimana faktor-faktor tersebut berinteraksi satu sama lain sehingga terjadi proses pertumbuhan.

Tingkat pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat ditentukan oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal ialah ketersediaan sumber daya alam, kualitas sumber daya manusia, kemampuan teknologi, permodalan dan kewirausahaan, sedangkan faktor eksternal ialah perkembangan situasi perekonomian nasional maupun internasional, dan berbagai kebijakan Pemerintah baik yang berkaitan dengan sektor riil maupun moneter.

2.2.1 Teori Ekonomi Joseph Schumpeter

Teori Joseph Schumpeter dalam analisisnya bahwa pertumbuhan ekonomi akan terjadi karena adanya proses penerapan pengetahuan dan teknologi yang baru di dunia usaha yang dilakukan oleh pengusaha, seperti diperkenalkannya teknologi baru yang dapat menimbulkan keuntungan yang lebih tinggi.. Teori Schumpeter memulai analisisnya dengan memisalkan bahwa perekonomian sedang dalam keadaan tidak berkembang. Tetapi

keadaan ini tidak berlangsung lama. Pada waktu keadaan tersebut berlaku, segolongan pengusaha menyadari tentang berbagai kemungkinan untuk mengadakan inovasi yang menguntungkan (Sitindaon, 2013).

Dalam mengadakan pembaharuan yang didorong oleh keinginan untuk mendapatkan keuntungan mereka akan melakukan meminjamkan modal dan melakukan penanaman modal. Investasi yang baru ini akan meninggikan tingkat kegiatan ekonomi suatu negara. Maka pendapatan masyarakat akan bertambah dan seterusnya konsumsi masyarakat akan bertambah tinggi. Kenaikan tersebut akan mendorong perusahaan-perusahaan lain untuk menghasilkan lebih banyak barang dan melakukan penanaman modal baru (Sitindaon, 2013).

2.2.2 Pertumbuhan Ekonomi Neo Klasik

Menurut teori ekonomi neo klasik pertumbuhan ekonomi daerah sangat ditentukan oleh kemampuan daerah atau wilayah itu sendiri dalam meningkatkan produksi sedangkan untuk meningkatkan kegiatan produksi daerah tidak hanya ditentukan oleh potensi daerah yang bersangkutan, akan tetapi ditentukan juga oleh mobilitas tenaga kerja dan mobilitas modal antar daerah.

Dalam perihal ini pemeluk aliran Neo Klasik beranggapan bahwa mobilitas faktor produksi, baik modal maupun tenaga kerja, pada awal proses pembangunan kurang baik ataupun tidak lancar. Akibatnya, pada saat itu modal dan tenaga kerja ahli cenderung

terkonsentrasi di daerah yang lebih maju sehingga kesenjangan pertumbuhan ekonomi cenderung melebar (Sitindaon, 2013).

Model pertumbuhan Solow dirancang untuk menunjukkan bagaimana pertumbuhan persediaan modal, pertumbuhan angkatan kerja, dan kemajuan teknologi berinteraksi dalam perekonomian, serta bagaimana pengaruhnya terhadap output barang dan jasa suatu negara secara totalitas (Mankiw, 2006).

2.2.3 Pertumbuhan Ekonomi Klasik

Menurut pandangan para ahli ekonomi klasik, terdapat 4 faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yang pertama jumlah penduduk, jumlah stok barang modal, luas tanah dan kekayaan alam dan yang terakhir tingkat teknologi yang digunakan. Dalam teori ekonomi klasik, luas tanah dan kekayaan alam adalah tetap jumlahnya dan tingkat teknologi tidak mengalami perubahan. Namun para pakar ekonomi klasik pada umumnya hanya menitikberatkan pada pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut.

Bersumber pada teori pertumbuhan ekonomi klasik di atas, dapat dikemukakan suatu teori yang menjelaskan perkaitan di antara pendapatan per kapita dan jumlah penduduk. Teori tersebut dinamakan teori penduduk optimum. Teori pertumbuhan klasik dapat dilihat bahwa apabila terdapat kekurangan penduduk, produksi marjinal akan lebih tinggi daripada pendapatan per kapita. Apabila pertumbuhan penduduk semakin banyak, hasil tambahan yang semakin berkurang akan mempengaruhi fungsi produksi,

yaitu produksi marjinal akan mulai mengalami penurunan maka pertumbuhan pendapatan nasional dan pendapatan perkapita akan tumbuh semakin lambat (Sitindaon, 2013).

2.2.4 Teori Pertumbuhan Baru

Pembentukan modal merupakan sumber utama dalam menjalankan pertumbuhan ekonomi yang baik. Modal diperluas dengan memasukkan modal ilmu pengetahuan dan modal sumber daya manusia. Perubahan teknologi bukan sesuatu yang berasal dari luar model tapi teknologi merupakan bagian dari proses pertumbuhan ekonomi. Dalam teori pertumbuhan endogen, peran investasi dalam modal fisik dan modal manusia turut menentukan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan didorong oleh tabungan dan juga investasi (Suryanto, 2011).

Suatu negara yang memberikan perhatian lebih terhadap pendidikan kepada masyarakatnya akan menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang lebih baik dari pada negara yang tidak melakukannya. Dengan kata lain, investasi terhadap sumber daya manusia melalui kemajuan pendidikan akan menghasilkan pendapatan nasional atau pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi. (Suryanto, 2011).

2.2.5 Teori Pertumbuhan Kuznet

Teori Pertumbuhan ekonomi Kuznet menyatakan adanya kemampuan jangka panjang dari pertumbuhan ekonomi suatu negara untuk menyediakan barang-barang ekonomi kepada

rakyatnya. Pertumbuhan akan dicapai oleh suatu negara apabila ada kemajuan di bidang teknologi, kelembagaan dan penyesuaian ideologi. Teori pertumbuhan Kuznet dalam analisisnya menambahkan enam karakteristik pertumbuhan ekonomi suatu negara, yaitu tingginya tingkat pendapatan perkapita, tingginya produktifitas tenaga kerja, tingginya faktor transformasi struktur ekonomi, tingginya faktor transformasi sosial ideologi, kemampuan perekonomian untuk melakukan perluasan pasar, adanya kesadaran bahwa pertumbuhan ekonomi sifatnya terbatas (Eko, 2013).

Kuznet juga menjelaskan ada 3 komponen yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Pertama, pertumbuhan ekonomi suatu bangsa terlihat dari meningkatnya secara terus-menerus dari tingkat persediaan barang. Kedua, teknologi maju merupakan faktor dalam pertumbuhan ekonomi yang menentukan derajat pertumbuhan kemampuan dalam penyediaan aneka macam barang kepada penduduk. Ketiga, penggunaan teknologi secara luas dan efisien (Eko, 2013).

2.2.6 Teori Pertumbuhan Ekonomi Adam Smith

Teori pertumbuhan Adam Smith membagi 5 tahapan pertumbuhan ekonomi dimulai dari masa pemburuan, masa berternak, masa bercocok tanam, masa perdagangan, dan masa perindustrian. Menurut Adam Smith masyarakat bergerak dari masyarakat tradisonal ke masyarakat modern yang kapitalis, adam smith juga memandang pekerja sebagai salah satu input bagi proses produksi, dan pembagian kerja merupakan pembahasan utama

dalam teori ini dalam upaya meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Spesialisasi yang dilakukan oleh tiap-tiap pelaku ekonomi tidak lepas dari faktor-faktor pendorong yaitu peningkatan kererampilan kerja, dan penemuan mesin yang menghemat tenaga. Spesialisasi akan terjadi jika tahap pembangunan ekonomi telah menuju ke sistem perekonomian modern yang kapitalis. Peningkatan kinerja pada suatu sektor akan meningkatkan daya tarik bagi pemukupan modal, mendorong kemajuan teknologi, meningkatkan spesialisasi, dan memperluas pasar, dengan ini akan mendorong pertumbuhan ekonomi semakin maju (Subandi, 2014).

Suatu hambatan yang mungkin terjadi dalam proses pertumbuhan ekonomi ialah keterbatasan sumber daya ekonomi itu sendiri. Pertumbuhan ekonomi akan mulai mengalami perlambatan jika daya dukung alam tidak mampu lagi mengimbangi aktivitas ekonomi yang sedang berlangsung. Semua tahapan pembangunan tidak terlepas dari kondisi dasar, bahwa pasar yang dihadapi adalah persaingan sempurna yang mempunyai karakteristik, serta antara penjual dan pembeli di pasar bersifat homogen, tidak ada kolusi antara penjual maupun pembeli, semua sumber daya memiliki mobilitas sempurna, dan antara pembeli dan penjual memiliki data yang sempurna mengenai kondisi pasar (Subandi, 2014).

2.2.7 Teori Pertumbuhan Ekonomi Karl Marx

Teori Karl Marx menyatakan bahwa buruh adalah salah satu input dalam proses produksi, yang artinya buruh tidak melakukan sistem tawar menawar terhadap majikan yang kapitalis.

Konsekuensi penggunaan asumsi dasar tersebut adalah kemungkinan terjadinya eksploitasi besar-besaran terhadap buruh atau pekerja. (Subandi, 2014).

Teori pembangunan yang dikemukakan oleh Karl Marx didasarkan pada argumennya pada asumsi bahwa masyarakat pada dasarnya terbagi menjadi dua golongan, yaitu masyarakat pemilik tanah dan masyarakat bukan pemilik tanah, dan masyarakat pemilik modal dan masyarakat yang bukan pemilik modal. Dimana kedua kelompok tersebut sebenarnya menjadi konflik kepentingan. Hal ini didasari pola berpikir Karl Marx yang selalu didasarkan teorinya pada kondisi pertentangan antar kelas di masyarakat (Subandi, 2014).

2.3 Teori Pertumbuhan Wilayah

2.3.1 Teori Pertumbuhan Wilayah Berbasis Sumber Daya Alam

Teori pertumbuhan daerah berbasis sumber daya alam menjelaskan bahwa pengembangan ekonomi daerah sangat dipengaruhi oleh potensi kekayaan sumber daya alam yang dimiliki. Suatu wilayah yang memiliki potensi kekayaan alam yang potensial, umumnya perkembangannya lebih maju dibandingkan dengan wilayah yang sumber daya alam kurang. Faktor produksi terdiri dari tanah, tenaga kerja, dan modal.

Sumber daya alam yang terdiri dari tanah dengan segala potensi kekayaan yang terkandung didalamnya (pertanian dalam arti luas, pertambangan dan lainnya), aliran fisiokrat berpendapat

bahwa bangsa yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang cukup besar akan menjadi bangsa yang makmur dan maju. Selain dari potensi sumber daya alam yang dimiliki, harus ada permintaan terhadap komoditas yang dihasilkan oleh sumber daya alam tersebut. Dari output yang dihasilkan akan diperoleh pendapatan. Selisih dari pendapatan dikurangi konsumsi adalah tabungan yang semakin meningkat, yang selanjutnya disalurkan kepada investasi, akan digunakan sebagai modal untuk meningkatkan produksi komoditas, demikianlah proses pertumbuhan ekonomi berlangsung secara berkesinambungan (Adisasmita, 2013).

2.3.2 Teori Basis Ekspor

Teori basis ekspor adalah teori yang dikembangkan dari teori awalnya yaitu basis ekonomi. Teori basis ekonomi telah dikembangkan menjadi teori basis ekspor, yang selanjutnya diperluas menjadi teori basis perkotaan, yang semuanya menekankan pada sisi permintaan yang berasal dari luar lingkungan. Satuan Negara dapat diterapkan pada satuan wilayah, maka teori basis ekspor dapat digunakan sebagai teori pertumbuhan wilayah. Dalam teori basis ekonomi, ekspor dianggap sebagai variabel otonom, demikian pula dengan investasi juga dianggap sebagai variabel otonom, yaitu merupakan faktor yang fungsinya secara langsung menciptakan peningkatan pendapatan pertumbuhan ekonomi.

Dalam pelaksanaan pembangunan yang berhasil mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi, maka strategi kebijakan

menggalakkan ekspor dan mendorong investasi tepat guna berteknologi tinggi seharusnya disusun secara komprehensif dan di implementasikan secara tepat dan terarah (Adisasmita, 2013).

2.4 Teori Variabel Pertumbuhan Ekonomi

2.4.1 Teori kependudukan

Perkembangan penduduk di negara sedang berkembang pada umumnya sangat tinggi dan besar jumlahnya. Masalah pertumbuhan penduduk bukanlah sekedar masalah jumlah, masalah penduduk juga menyangkut kepentingan pembangunan serta kesejahteraan umat manusia secara keseluruhan. Pandangan penduduk dalam konteks pembangunan terpecah dua, ada yang menganggapnya sebagai penghambat, ada pula yang menganggap sebagai pemacu pembangunan. Penduduk sebagai pemacu pembangunan karena populasi yang lebih besar sebenarnya adalah pasar potensial yang menjadi sumber permintaan akan berbagai macam barang dan jasa yang kemudian menggerakkan akan berbagai macam kegiatan ekonomi sehingga menciptakan skala ekonomi dalam produksi yang akan menguntungkan semua pihak, menurunkan biaya produksi dan menciptakan sumber pasokan atau penawaran tenaga kerja murah dalam jumlah yang memadai sehingga pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yang berarti tingkat kemiskinan akan turun (Todaro dan Smith, 2006).

Meskipun terdapat pertentangan mengenai konsekuensi positif dan negatif yang ditimbulkan oleh laju pertumbuhan penduduk, namun selama beberapa dekade mulai muncul gagasan

baru yang dapat disetujui kedua belah pihak. Gagasan tersebut dikemukakan oleh Robert Cassen (Todaro dan Smith,2006) yaitu sebagai berikut:

1. Pertumbuhan penduduk bukan merupakan penyebab utama rendahnya taraf hidup masyarakat, kesenjangan pendapatan atau terbatasnya kebebasan dalam membuat pilihan yang merupakan masalah pokok dalam suatu negara.
2. Persoalan kependudukan tidak semata-mata menyangkut jumlah akan tetapi juga meliputi kualitas hidup dan kesejahteraan materil. Pertumbuhan penduduk yang cepat memang mendorong timbulnya masalah keterbelakangan dan membuat prospek pembangunan menjadi semakin jauh. Laju pertumbuhan penduduk yang terlalu cepat, meskipun bukan merupakan faktor utama dari keterbelakangan, harus disadari hal itu merupakan salah satu faktor penting penyebab keterbelakangan di banyak negara.

2.4.2 Teori pendidikan

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual baik di bidang keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan juga negara. Dengan kata lain, pendidikan adalah suatu modal utama seseorang untuk

mendapatkan pekerjaan. Seseorang yang memiliki pendidikan tinggi cenderung memperoleh pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan seseorang yang tidak. Jadi, semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin tinggi pula pendapatan yang diterima.

Menurut Idris (2007) dalam Sari (2013), pendidikan adalah salah satu sarana dalam meningkatkan kecerdasan dan keterampilan melalui pengembangan pendidikan yang tinggi. Kualitas sumberdaya manusia suatu bangsa dapat lebih ditingkatkan dengan merubah sikap pengetahuan dan perilaku peserta pendidikan sesuai yang diharapkan. Pendidikan tersebut termasuk kedalam salah satu investasi pada bidang sumber daya manusia, yang mana investasi tersebut dinamakan dengan *Human Capital*.

Investasi pendidikan merupakan kegiatan yang dapat dinilai stock manusia, di mana nilai stock manusia setelah mengikuti pendidikan dengan berbagai jenis dan bentuk pendidikan diharapkan dapat meningkatkan berbagai bentuk nilai berupa peningkatan penghasilan individu, peningkatan produktivitas kerja, dan peningkatan nilai rasional individu dibandingkan dengan sebelum melakukan pelatihan pendidikan terhadap manusia.

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai faktor-faktor pertumbuhan ekonomi sebelumnya sudah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan dijadikan sebagai bahan acuan dalam penelitian ini.

Penelitian Maulana (2013) yang berjudul “Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Tingkat pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Barat” menggunakan tenaga kerja, investasi, dan tingkat pendidikan sebagai variabel independen dan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen, penelitian ini menggunakan metode regresi data panel dengan pendekatan OLS (*Ordinary Least Square*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat berpengaruh positif secara signifikan oleh investasi dan tingkat pendidikan, sedangkan tenaga kerja hanya berpengaruh positif. Semakin tinggi jumlah investasi, tenaga kerja dan tingkat pendidikan yang terjadi di tingkat kabupaten dan kota maka akan mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat.

Penelitian Suryanto (2011) yang berjudul “Analisis Pengaruh Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di SUBOSUKA WONOSRATEN Tahun 2004-2008” menggunakan tenaga kerja dan tingkat pendidikan sebagai variabel independen dan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen, penelitian menggunakan metode regresi data panel dengan pendekatan OLS (*Ordinary Least Square*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tenaga kerja, tingkat pendidikan, dan pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kawasan subosuka wonosraten. Jadi semakin tinggi jumlah

tenaga kerja, jumlah penduduk yang berpendidikan tinggi, dan pengeluaran pemerintah maka akan mendorong pertumbuhan ekonomi di kawasan subosukawonosraten.

Penelitian Saragih (2009) yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi (Studi Komparatif: Kabupaten Tapanuli Selatan dan Kabupaten Langkat)” menggunakan pengeluaran pemerintah, tingkat pendidikan dan nilai tambah industri sebagai variabel independen dan Pertumbuhan Ekonomi sebagai variable dependen, penelitian ini menggunakan metode regresi data panel dengan pendekatan OLS (*Ordinary Least Square*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah, tingkat pendidikan, dan nilai tambah industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tapanuli Selatan dan Kabupaten Langkat.

Penelitian Chatami (2014) yang berjudul “Analisis pengaruh jumlah penduduk, inflasi dan pengaluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi kota Surakarta tahun 1991-2012”. Menggunakan jumlah penduduk, inflasi dan pengeluaran pemerintah sebagai variabel independen dan menggunakan variabel pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan regresi data linier berganda dengan pendekatan ECM (*error correction model*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah penduduk, inflasi dan pengeluaran pemerintah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi kota Surakarta.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian			Hasil Penelitian
			Variabel Independen	Variabel Dependen	Alat Analisis	
1.	Saragih (2009)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi (Studi Komparatif: Kabupaten Tapanuli Selatan dan Kabupaten Langkat)	Pengeluaran pemerintah, tingkat pendidikan, nilai tambah industry	Pertumbuhan ekonomi	OLS (Ordinary Least Square)	pengeluaran pemerintah, tingkat pendidikan, dan nilai tambah industry berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tapanuli Selatan dan Kabupaten Langkat.
2.	Suryanto (2011)	Analisis Pengaruh Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di SUBOSUKA WONOSRATEN Tahun 2004-2008	Tenaga kerja, tingkat Pendidikan dan pengeluaran pemerintah	Pertumbuhan ekonomi	OLS (Ordinary Least Square)	Tenaga kerja, tingkat pendidikan, dan pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kawasan subosuka wonosraten. Jadi semakin tinggi jumlah tenaga kerja, jumlah penduduk yang berpendidikan tinggi, dan pengeluaran pemerintah maka akan mendorong pertumbuhan ekonomi di kawasan subosukawonosraten.

Tabel 2.1-Lanjutan

3.	Maulana (2013)	Analisis pengaruh investasi, tenaga kerja dan tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Barat.	Tenaga Kerja, Investasi dan Tingkat Pendidikan	Pertumbuhan ekonomi	OLS (Ordinary Least Square)	pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat dipengaruhi positif secara signifikan oleh investasi dan tingkat pendidikan, sedangkan tenaga kerja hanya berpengaruh positif. Semakin tinggi jumlah investasi, tenaga kerja dan tingkat pendidikan yang terjadi di tingkat kabupaten dan kota maka akan mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat.
4.	Chatami (2014)	Analisis pengaruh jumlah penduduk, inflasi dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi kota Surakarta tahun 1991-2012	Jumlah penduduk, inflasi dan pengeluaran pemerintah	Pertumbuhan ekonomi	ECM (<i>error correction model</i>).	jumlah penduduk, inflasi dan pengeluaran pemerintah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi kota Surakarta.

Sumber: Data Diolah (2020).

2.6 Hubungan Variabel Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

2.6.1 Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Sukirno (2004) menjelaskan bahwa pendidikan merupakan modal utama yang harus dipenuhi oleh manusia guna melangsungkan pembangunan yang baik. Di satu sisi untuk

memperoleh pendidikan diperlukan waktu dan uang. Pada masa selanjutnya setelah pendidikan diperoleh, masyarakat dan individu akan memperoleh manfaat. Individu yang memperoleh pendidikan tinggi cenderung memperoleh pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan tidak berpendidikan. Semakin tinggi pendidikan, semakin tinggi pula pendapatan yang diperoleh. Peningkatan dalam pendidikan memberi beberapa manfaat dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi yaitu manajemen perusahaan-perusahaan modern yang dikembangkan semakin efisien, penggunaan teknologi modern dalam kegiatan ekonomi dapat lebih cepat berkembang, pendidikan yang lebih tinggi meningkatkan daya pemikiran masyarakat.

Samuelson dan Nordhaus (2001) menyebutkan bahwa input tenaga kerja terdiri dari kuantitas dan keterampilan tenaga kerja. Banyak ekonomi percaya bahwa kualitas input tenaga kerja yakni keterampilan, pengetahuan dan disiplin tenaga kerja merupakan elemen paling penting dalam pertumbuhan ekonomi. Suatu negara yang mampu membeli berbagai peralatan canggih tapi tidak mempekerjakan tenaga kerja terampil dan terlatih tidak akan dapat memanfaatkan barang-barang modal tersebut secara efektif. Peningkatan melek huruf dan disiplin serta kemampuan menggunakan komputer sangat meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia merupakan hubungan dua arah yang kuat. Di satu sisi pertumbuhan ekonomi menyediakan sumber-sumber yang

memungkinkan terjadinya perkembangan secara berkelanjutan dalam pembangunan manusia. Sementara sisi lain pengembangan dalam kualitas modal manusia merupakan kontributor penting bagi pertumbuhan ekonomi (Suryanto, 2011).

2.6.2 Hubungan Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Santosa (2005), penduduk adalah semua orang yang berstatus warga tetap di suatu wilayah selama 6 bulan atau lebih, dan juga mereka yang berdomisili kurang dari enam bulan tetapi bertujuan ingin menetap di wilayah tersebut. Jumlah penduduk merupakan ratio jumlah penduduk suatu wilayah dalam satu tahun. Kebijakan tentang penduduk perlu diingat bahwa berdasarkan penelitian empiris, menyatakan bahwa jumlah penduduk yang tinggi bukan penyebab utama timbulnya masalah seperti pengangguran, malnutrisi, namun penduduk menjadi faktor yang memperburuk masalah tersebut, sehingga harus bebarengan dengan kebijakan lain atau faktor lain untuk memperbaiki masalah tersebut (Suryanto, 2011).

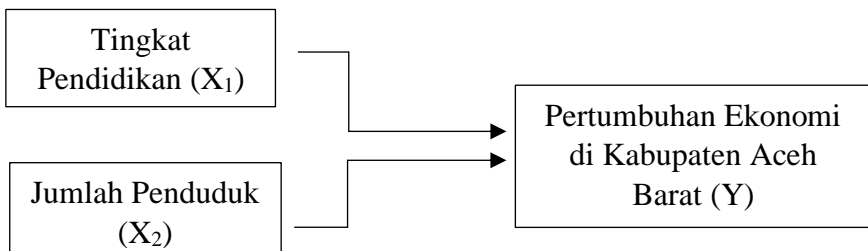
Menurut Kuncoro (1997) dikalangan para pakar pembangunan telah ada konsensus bahwa laju pertumbuhan penduduk yang tinggi tidak hanya berdampak buruk terhadap supply bahan makanan, namun juga terdapat kendala bagi pengembangan tabungan, cadangan devisa, dan sumberdaya manusia (Suryanto, 2011).

2.7 Kerangka Pemikiran

Secara umum pertumbuhan ekonomi merupakan tolak ukur utama berhasil atau tidaknya perekonomian suatu daerah, karena berhasil atau tidaknya program-program pembangunan baik di daerah maupun nasional sering dinilai berdasarkan tinggi rendahnya tingkat output dan pendapatan nasional. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu tingkat Pendidikan, Jumlah penduduk dan tenaga kerja.

Menurut Sukirno (2004), pendidikan merupakan modal utama yang harus di dapatkan dan dipenuhi oleh manusia guna untuk pembangunan ekonomi. Di satu pihak untuk memperoleh Pendidikan yang baik diperlukan waktu dan uang. orang yang mendapatkan pendidikan tinggi cenderung memperoleh pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan tidak berpendidikan. Semakin tinggi pendidikan, semakin tinggi pula pendapatan yang diperoleh. Menurut Santosa (2005), penduduk adalah seluruh orang yang berstatus warga tetap di suatu wilayah selama enam bulan ataupun lebih.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber : Data diolah (2020)

2.8 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban prediksi sesaat terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara atau sebagai prediksi sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada kenyataan yang didapat dari sumber informasi. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum mempunyai jawaban yang pasti dan hanya perkiraan sementara. Penelitian yang menggunakan hipotesis yaitu penelitian yang memakai pendekatan kuantitatif (Sugiyono, 2014).

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Aceh Barat.
2. jumlah penduduk berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Aceh Barat.
3. Tingkat pendidikan, jumlah penduduk, berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Aceh Bara

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014). Penelitian ini menggunakan metode penelitian asosiatif, penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih dari suatu penelitian. Dalam penelitian ini, metode asosiatif digunakan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Aceh Barat (Sugiyono, 2017).

3.2 Populasi

Populasi mencakup objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi sendiri bukan hanya orang atau manusia saja, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang dapat dijadikan sebagai populasi dalam melakukan penelitian. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu

(Sugiyono, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah semua atau seluruh Kecamatan di Kabupaten Aceh Barat yang digunakan untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di kabupaten tersebut.

3.3 Sumber dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Aceh Barat tahun 2005-2019. Data yang diambil adalah data pertumbuhan ekonomi Aceh Barat, data jumlah penduduk, dan data tingkat pendidikan di Kabupaten Aceh Barat tahun 2005-2019.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah hal yang sangat di perlukan dan diterapkan dalam melakukan sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data yang diinginkan. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang bagus yang memenuhi standar data yang ditetapkan dalam sebuah penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara (Sugiyono, 2014). Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi yaitu peneliti mengambil data yang sudah dicetak dalam bentuk buku atau majalah yang diambil di Badan Pusat Statistik (BPS) Aceh Barat.

3.5 Operasionalisasi Variabel

Variabel yang diterapkan dalam penelitian ini ialah tingkat Pendidikan dan jumlah penduduk sebagai variabel bebas atau variabel (X) dan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel terikat (Y).

3.5.1 Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia, serta keterampilan yang diperlukannya. Pendidikan dalam penelitian ini dinyatakan sebagai Rata-rata Lama Sekolah (RLS) di kabupaten Aceh Barat tahun 2005-2019 dalam satuan tahun.

3.5.2 Jumlah Penduduk

Penduduk yang bertambah dari waktu ke waktu dapat menjadi pendorong maupun penghambat dalam pertumbuhan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperbesar jumlah tenaga kerja dan penambahan tersebut memungkinkan suatu daerah untuk menambah produksi. Satuan dari variabel pertumbuhan penduduk ini adalah orang atau jiwa Namun di sisi lain, akibat buruk dari penambahan penduduk yang tidak diimbangi oleh kesempatan kerja akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi tidak sejalan dengan peningkatan kesejahteraan. Jumlah penduduk dalam

penelitian ini dihitung dalam satuan ribu jiwa di setiap tahunnya. (Suryanto, 2011).

3.5.3 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi ialah proses pergantian keadaan perekonomian suatu negara atau daerah secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik. Pertumbuhan ekonomi juga ialah indikator untuk mengetahui kondisi perekonomian suatu wilayah atau daerah yang dapat dilihat berdasarkan harga berlaku atau berdasarkan harha konstan yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha yang ada dalam suatu wilayah atau daerah dalam kurun waktu tertentu (Aceh Barat Dalam Angka, 2018).

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Tingkat Pendidikan (X_1)	Pendidikan sebagai salah satu bentuk modal manusia menunjukkan kualitas sumber daya manusia di suatu daerah (Fauzan, 2015).	Tamatan SMA dan Perguruan Tinggi.	Rasio
Jumlah Penduduk (X_2)	Pertumbuhan penduduk yang bertambah dari waktu ke waktu dapat menjadi pendorong maupun penghambat dalam pertumbuhan ekonomi (Suryanto, 2011).	Setiap 1 orang bertambah akan menjadi pengaruh dalam pertumbuhan ekonomi.	Rasio
Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Pertumbuhan ekonomi juga merupakan indikator	Setiap bertambah 1% hasil penjualan	Rasio

	<p>untuk mengetahui kondisi perekonomian suatu wilayah atau daerah yang dapat dilihat berdasarkan harga berlaku atau berdasarkan harga konstan yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha yang ada dalam suatu wilayah atau daerah dalam kurun waktu tertentu (Aceh Barat Dalam Angka, 2018).</p>	<p>unit usaha daerah makan akan bertambah tingkat pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut.</p>	
--	--	---	--

Sumber: Data diolah (2020).

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda ialah suatu cara yang di bahas dalam statistika yang berguna untuk memerikasa dan memodelkan hubungan diantara variabel-variabel. Regresi berganda sering kali digunakan untuk mengatasi permasalahan analisis regresi yang mengakibatkan hubungan dari dua atau lebih variabel bebas (Sugiyono, 2017). Oleh karena itu peneliti memakai analisis regresi berganda ini untuk menguji hipotesis dalam penelitian. Model persamaan regresi linier berganda yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e \quad (3.1)$$

Keterangan:

- Y :Variabel Terikat
- a :konstanta
- b :koefisien
- X :nilai variabel dependen
- E :Error term

Variabel bebas dalam penelitian ini ialah Tingkat Pendidikan (X_1), dan Jumlah Penduduk (X_2). Sedangkan variabel terikatnya ialah Pertumbuhan ekonomi (Y). Metode analisis ini diolah menggunakan program EVIEWS 9. Adapun persamaannya yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

(3.2)

Keterangan:

Y : pertumbuhan ekonomi sebagai variable terikat

a : Konstanta

b_1X_1 : Koefisien variabel bebas X_1

b_2X_2 : Koefisien variabel bebas X_2

e : Error term

3.6.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2013) uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji dalam model regresi ditemui adanya korelasi antar variabel-variabel bebas. Uji multikolinearitas ini digunakan karena pada analisis regresi terdapat asumsi yang mengisyaratkan bahwa variabel independen harus terbebas dari gejala multikolinearitas atau tidak terjalin korelasi antara variabel independen. Cara untuk mengenali adakah terjadi multikolinearitas atau tidak yaitu dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation* Faktor (VIF). Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF < 10$.

3.6.3 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji adakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (t sebelumnya). Model regresi yang baik ialah regresi yang bebas dari autokorelasi. Dalam penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin-Watson (D-W) untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi. Secara umum, pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan acuan sebagai berikut:

1. Jika Nilai D-W di bawah -2 , berarti autokorelasi positif.
2. Jika Nilai D-W di atas $+2$, berarti autokorelasi negative.
3. Jika Nilai D-W di antara -2 sampai dengan $+2$, maka tidak ada autokorelasi.

3.6.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sugiyono (2014) untuk melihat penelitian mengandung heteroskedastisitas atau tidak yaitu dengan melakukan pengujian dengan uji *Breusch-Pagan-Godfrey*. Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan nilai Obs.R-squared Uji Breusch-Pagan-Godfrey dengan nilai α (0,05). Jika nilai (Obs.R²) hitung lebih besar dibandingkan nilai α (0,05) maka model regresi terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

3.6.5 Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2014) data-data yang di uji dengan memakai tata uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak berlaku. Ada beberapa cara untuk melihat normal atau tidaknya distribusi residual antara lain dengan melihat nilai probabilitasnya. Jika nilai probalidity ($> 0,05$) dapat disimpulkan data berdistribusi normal untuk sebuah penelitian.

3.7 Uji Regresi

3.7.1 Uji Hipotesis (Uji t)

Menurut Sugiyono (2014) nilai t hitung dilakukan untuk menguji apakah variabel-variabel penelitian berpengaruh secara signifikan atau tidak. Untuk melihat suatu variabel akan memiliki pengaruh jika nilai probabilitas setiap variabel lebih kecil dari konstanta (prob. $< 0,05$). Hipotesis uji t sebagai berikut:

1. H_0 : Variabel independen tidak mempengaruhi terhadap variabel dependen.
2. H_1 : Variabel independen mempengaruhi terhadap variabel dependen.
3. Jika nilai probalitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
4. Jika nilai probalitas $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

3.7.2 Uji Hipotesis (uji F)

Menurut Sugiyono (2014) uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen dalam penelitian secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Hipotesis uji F sebagai berikut:

1. H_0 : Variabel independent tidak mempengaruhi terhadap variabel dependen.
2. H_1 : Variabel independent mempengaruhi terhadap variabel dependen.
3. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
4. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

3.7.3 Koefisien Determinasi (R^2)

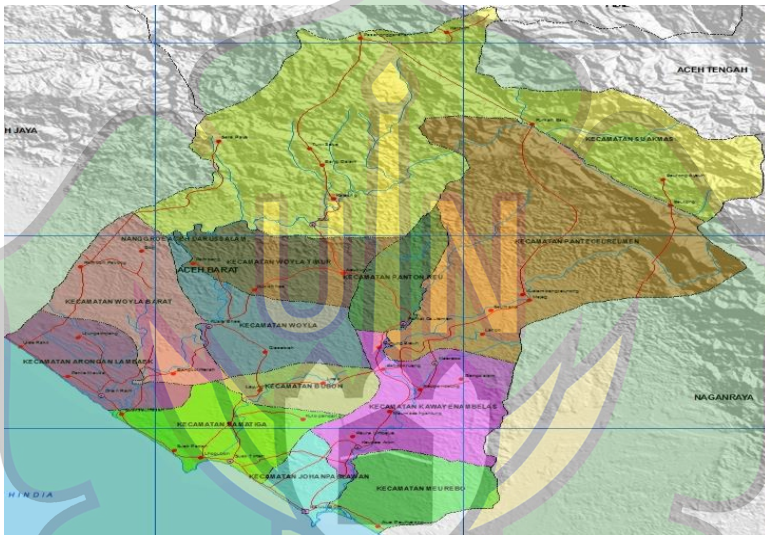
Menurut Kuncoro (2007) koefisien determinasi bertujuan untuk melihat berapa pengaruh model yang diterapkan mampu dalam menjelaskan variabel bebas. Nilai koefisien determinasi ialah antara nol (0) dan satu (1) nilai R^2 yang kecil, berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas dan nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen dapat menjelaskan hampir semua informasi yang dibutuhkan oleh variabel bebas.

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.2 Letak Geografis

Gambar 4.1
Peta Aceh Barat



Sumber: Aceh Barat Dalam Angka (2020).

Aceh Barat adalah salah satu Kabupaten yang ada di provinsi Aceh. Kabupaten Aceh Barat terletak antara 04o06' - 04o47' Lintang Utara dan 95o52' - 96o30' Bujur Timur dengan luas mencapai 2.927,95 Km². Aceh barat terletak di pinggir laut berbatasan dengan kecamatan aceh jaya di sebelah timur dan dengan kabupaten nagan raya di sebelah selatan, pendapatan penduduk aceh barat ada dari hasil pertanian, pelaut (nelayan) dan juga bekerja di bidang pemerintahan. Aceh Barat saat ini mempunyai dua belas (12) Kecamatan, (33) pemukiman serta

(322) gampong. Kabupaten Aceh Barat terdiri dari 12 Kecamatan. yaitu Kecamatan Johan Pahlawan yang terletak di Kawasan kota meulaboh terdapat 21 gampong, Samatiga terdapat 32 gampong, Bubon terdapat 17 gampong, Arongan Lambalek terdapat 27 gampong, Woyla terdapat 43 gampong, Woyla Barat terdapat 24 gampong, Woyla Timur terdapat 26 gampong, Kaway XVI terdapat 44 gampong, Meureubo terdapat 26 gampong, Pante Ceureumen 25 gampong, Panton Reu terdapat 19 gampong serta kecamatan Sungai Mas terdiri dari 18 gampong (Aceh Barat Dalam Angka, 2020).

4.2 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Aceh Barat

Pertumbuhan ekonomi ialah proses pergantian kondisi perekonomian suatu negara atau daerah secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik. Pertumbuhan ekonomi juga merupakan indikator untuk mengetahui kondisi perekonomian suatu wilayah atau daerah yang dapat dilihat berdasarkan harga berlaku atau berdasarkan harga konstan yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha yang ada dalam suatu wilayah atau daerah dalam kurun waktu tertentu (Aceh Barat Dalam Angka, 2018).

Tabel 4.1
Data Pertumbuhan Ekonomi Aceh Barat (Jutaan Rupiah)

No.	Tahun	Pertumbuhan Ekonomi
1	2005	797,611
2	2006	954,906
3	2007	1,012992
4	2008	1,145616
5	2009	1,908158
6	2010	1,258936
7	2011	1,324894
8	2012	1,388780
9	2013	4,773693
10	2014	4,935274
11	2015	5,151377
12	2016	5,310703
13	2017	6,009220
14	2018	6,623950
15	2019	6,945830

Sumber: Data Diolah (2020).

Berdasarkan tabel 4.1 di atas menunjukkan pertumbuhan ekonomi Aceh Barat dari tahun 2005 sampai 2019 mengalami kenaikan di setiap tahunnya. Di mana pada tahun 2005 data pertumbuhan ekonomi dalam (jutaan rupiah) sebesar 797,611 juta rupiah pada tahun 2006 sebesar 954,906 juta rupiah, dan pada tahun 2007 sebesar 1,012992 juta rupiah dan terus mengalami kenaikan pada setiap tahunnya sampai tahun 2019 sebesar 6,945830 juta rupiah.

4.3 Tingkat Pendidikan Kabupaten Aceh Barat

Pendidikan bagaikan salah satu wujud modal manusia untuk menampilkan mutu kualitas manusia di wilayah tersebut. Tingkat pendidikan digunakan penduduk yang berpendidikan tinggi (tamatan SMA dan Perguruan Tinggi). Penduduk yang mempunyai Pendidikan tinggi mempunyai cara khusus dalam mendesak pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut (Fauzan, 2015).

Tabel 4.2
Data Tingkat Pendidikan (Rata-rata lama sekolah) Aceh Barat
Tahun 2005 – 2019

No	Tahun	Pendidikan
1	2005	8,2
2	2006	8,2
3	2007	8,2
4	2008	8,2
5	2009	8,23
6	2010	8,48
7	2011	8,54
8	2012	8,8
9	2013	8,81
10	2014	8,17
11	2015	8,47
12	2016	8,7
13	2017	9,04
14	2018	9,08
15	2019	9,14

Sumber: Data dioalah (2020).

Berdasarkan tabel 4.2 di atas tingkat Pendidikan di kabupaten Aceh Barat pada tahun 2005 sebesar 8,2 % pada tahun

2006 sebesar 8,2% dan terus mengalami kenaikan sampai tahun 2019 sebesar 9,14%.

4.4 Jumlah Penduduk Kabupaten Aceh Barat

Pertumbuhan penduduk yang meningkat dari waktu ke waktu dapat menjadi pendorong maupun penghambat dalam pertumbuhan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperbesar jumlah tenaga kerja dan penambahan tersebut memungkinkan suatu daerah untuk menambah produksi. Satuan dari variabel pertumbuhan penduduk ini adalah orang atau jiwa. Namun di sisi lain, akibat buruk dari penambahan penduduk yang tidak diimbangi oleh kesempatan kerja akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi tidak sejalan dengan peningkatan kesejahteraan (Suryanto, 2011).

Tabel 4.3
Data Jumlah penduduk Kabupaten Aceh Barat Tahun 2005 – 2019

No	Tahun	Jumlah Penduduk
1	2005	150.450
2	2006	151.594
3	2007	153.294
4	2008	182.565
5	2009	184.147
6	2010	173.558
7	2011	177.532
8	2012	182.364
9	2013	187.459
10	2014	190.244
11	2015	193.791

12	2016	197.921
13	2017	201.682
14	2018	205.971
15	2019	210.113

Sumber: Data diolah (2020).

Berdasarkan tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Kabupaten Aceh Barat pada tahun 2005 berjumlah 150.450 jiwa, pada tahun 2006 berjumlah 151.594 jiwa dan terus mengalami kenaikan sampai tahun 2019 yaitu berjumlah 210.113 jiwa orang.

4.5 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel tingkat Pendidikan (X_1) dan jumlah penduduk (X_2) sebagai variabel independen pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen.

Tabel 4.4
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-16.85107	4.097191	-4.112836	0.0001
PENDIDIKAN_	12.26527	2.075688	5.909013	0.0000
PENDUDUK_	0.438134	0.168035	2.607395	0.0118

Sumber: Hasil Pengolahan Data Eviews (2020).

Berdasarkan tabel 4.4 di atas persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = -16,85107 + 12,26527 (X_1) + 0,438134 (X_2) + \dots e$$

Persamaan regresi linier berganda di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar -16,85107 artinya jika tidak ada pengaruh Pendidikan dan jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi, maka nilai pertumbuhan ekonomi adalah (-16,85107). Artinya tanpa variabel tingkat Pendidikan dan jumlah penduduk akan menurunkan variabel pertumbuhan ekonomi.
2. Variabel Pendidikan mempunyai nilai koefisien 12,26527 artinya setiap terjadi kenaikan variabel Pendidikan sebesar 1%. Maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 12,26527 dengan asumsi variabel lain tetap.
3. Variabel jumlah penduduk mempunyai nilai koefisien 0,438134 artinya setiap terjadi kenaikan jumlah penduduk sebesar 1%. Maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,438134 dengan asumsi variabel lain tetap.

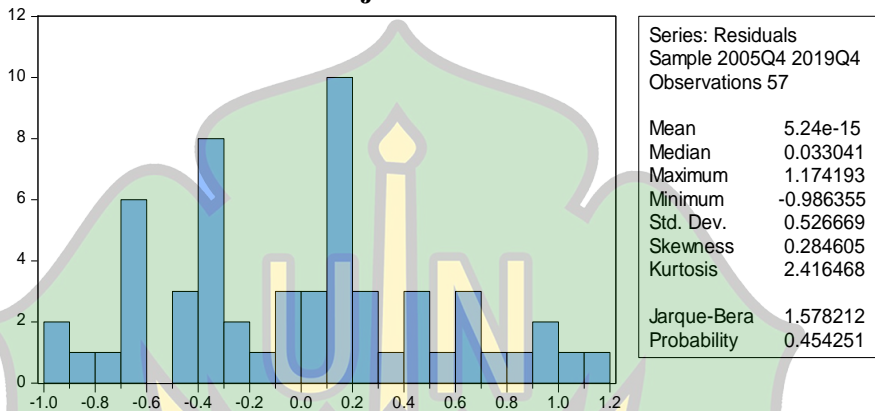
4.6 Uji Asumsi Klasik

4.6.1 Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2014) data-data yang di uji dengan menggunakan metode Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Seperti diketahui bahwa uji t dan F

mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak berlaku.

Tabel 4.5
Uji Normalitas



Sumber: Hasil Pengolahan Data Eviews (2020).

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Maka dilakukan dengan cara membandingkan nilai probability *Jarque-Bera* hitung dengan tingkat alpha 5%. Jika nilai probability *Jarque-Bera* lebih besar dari 0,5 maka dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal dan sebaliknya. Dari tabel uji normalitas diatas dapat menunjukkan bahwa nilai probability JB $0,454251 > 0,05$, artinya data berdistribusi data normal.

4.6.2 Uji Heteroskedatisitas

Menurut Sugiyono (2014) data-data yang di uji dengan menggunakan metode heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji

apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Tabel 4.6
Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	2.660078	Prob. F(2,54)	0.0791
Obs*R-squared	5.112071	Prob. Chi-Square(2)	0.0776
Scaled explained SS	3.249462	Prob. Chi-Square(2)	0.1970

Sumber: Hasil pengolahan Data Eviews (2020).

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat digunakan dengan uji *Breusch-Pagan-Godfrey*. Apabila nilai probability di atas tingkat alpha 0.05 maka model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas. Dari hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikan prob. Chi-square $> 0,05$ maka dapat dipastikan model tidak mengandung heteroskedastisitas.

4.6.3 Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2013) uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (t sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi Dalam penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin-Watson (D-W)

untuk mendeteksi ada atau tidaknya korelasi. Secara umum, pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan acuan sebagai berikut:

4. Jika angka D-W di bawah -2, berarti autokorelasi positif.
5. Jika angka D-W di atas +2, berarti autokorelasi negatif.
6. Jika angka D-W di antara -2 sampai dengan +2, maka tidak ada autokorelasi.

Tabel 4.7
Uji Autokorelasi

R-squared	0.951761	Mean dependent var	5.24E-15
Adjusted R-squared	0.948050	S.D. dependent var	0.526669
S.E. of regression	0.120041	Akaike info criterion	-1.318329
Sum squared resid	0.749317	Schwarz criterion	-1.139114
Log likelihood	42.57237	Hannan-Quinn criter.	-1.248680
F-statistic	256.4887	Durbin-Watson stat	1.981716
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Pengolahan Data Eviews (2020).

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, hasil pengujian autokorelasi menunjukkan nilai DW terletak antara -2 dan 2 = $-2 < 1,981716 < 2$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukan autokorelasi dalam model regresi ini.

4.6.4 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2013) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel-variabel bebas . Uji multikolinearitas ini digunakan karena pada analisis regresi terdapat asumsi yang mengisyaratkan bahwa variabel independen harus terbebas dari gejala

multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Cara untuk mengetahui apakah terjadi multikolinieritas atau tidak yaitu dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

Tabel 4.8
Uji Multikolinieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	16.78697	3326.429	NA
PENDIDIKAN_	4.308482	3927.532	1.185402
PENDUDUK_	0.028236	808.3962	1.185402

Sumber: Hasil Pengolahan Data Eviews (2020).

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, bahwa keseluruhan nilai centered VIF di antara 1,0-10 maka model ini terbebas dari multikolinieritas.

4.7 Uji Hipotesis (uji t)

Menurut Sugiyono, (2014) nilai t hitung diterapkan untuk melihat apakah variable-variabel penelitian berpengaruh secara signifikan atau tidak. Untuk melihat suatu variabel akan memiliki pengaruh jika nilai probabilitas setiap variabel lebih kecil dari konstanta (prob. < 0,05). Hipotesis uji t sebagai berikut:

1. H_0 : Variabel independent tidak mempengaruhi terhadap variabel dependen.

2. H_1 : Variabel independent mempengaruhi terhadap variabel dependen.
3. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
4. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Tabel 4.9
Uji Hipotesis (uji t)

Included observations: 57

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-16.85107	4.097191	-4.112836	0.0001
PENDIDIKAN_	12.26527	2.075688	5.909013	0.0000
PENDUDUK_	0.438134	0.168035	2.607395	0.0118
R-squared	0.541965	Mean dependent var		14.71455
Adjusted R-squared	0.525000	S.D. dependent var		0.778194
S.E. of regression	0.536333	Akaike info criterion		1.643073
Sum squared resid	15.53326	Schwarz criterion		1.750602
Log likelihood	-43.82757	Hannan-Quinn criter.		1.684862
F-statistic	31.94740	Durbin-Watson stat		0.070055
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil Pengolahan Data Eviews (2020).

Pada tabel 4.7 di atas dapat diketahui bahwa variabel tingkat Pendidikan (x_1) memiliki nilai probabilitas sebesar $0,0000 < \alpha (0,05)$ dengan koefisien sebesar 12,26527. hal ini menunjukkan bahwa tingkat Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya, penambahan 1% tingkat Pendidikan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 12% dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat Pendidikan di suatu daerah maka akan meningkatkan kapasitas produksi dan akan mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih baik. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian Qoharudin (2014) menunjukkan bahwa tingkat SLTA dan PT mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten sidoarjo dengan nilai koefisiensi determinasi sebesar 85,6%. Jadi meningkatnya jumlah penduduk yang memperoleh jenjang pendidikan yang tinggi dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Variabel jumlah penduduk (X_2) memiliki nilai probalitas sebesar $0,0118 < \alpha (0,05)$ dengan koefisien sebesar 0,438134. hal ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya, Penambahan 1% jumlah penduduk maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 43% dengan asumsi variabel lain konstan.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi jumlah penduduk yang dibarengi dengan tingkat Pendidikan yang tinggi maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rukmana (2012) menunjukkan bahwa jumlah penduduk memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah.

4.8 Uji Hipotesis (uji F)

Menurut Sugiyono (2014) uji F diterapkan untuk membuktikan apakah seluruh variabel independen dalam penelitian

secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Hipotesis uji F sebagai berikut:

Jika nilai probabilitas (signifikansi) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Jika nilai probabilitas (signifikansi) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa nilai F-statistik dalam model ini adalah sebesar 31,94740 dengan nilai probabilitas $0,000000 < \alpha (0,05)$ maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen tingkat Pendidikan dan jumlah penduduk mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen pertumbuhan ekonomi.

4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut kuncoro (2007) determinasi bertujuan untuk melihat berapa pengaruh model yang diterapkan akan mampu dalam menjelaskan ataupun menerangkan variabel bebas. Nilai dari koefisien itu sendiri adalah antara nol sampai satu. Jika nilai koefisien determinasi mendekati dengan angka 1 maka dapat dikatakan dapat menjelaskan hampir semua informasi yang dibutuhkan oleh variabel bebas. Variabel independent dalam penelitian ini adalah tingkat Pendidikan (X_1), jumlah penduduk (X_2) dan pertumbuhan ekonomi (y) sebagai variabel dependen.

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui nilai R^2 dalam model ini adalah 0,541965, yang artinya sebesar 54% variabel independen

yang digunakan mampu menjelaskan model, sedangkan (100% - 54% = 46%) sisanya dijelaskan oleh variabel di luar model.

4.10 Hubungan Variabel Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan ekonomi

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel Tingkat Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Aceh Barat. Dengan Tingkat Pendidikan yang tinggi dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia juga dapat meningkatkan produktivitas, dan juga dapat meningkatkan pendapatan bagi masyarakat sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang baik di kabupaten Aceh Barat.

Berdasarkan hasil uji data yang telah dilaksanakan, diperoleh nilai signifikan dari variabel Tingkat Pendidikan yaitu 0,0000 ($< 0,05$). Hal ini berarti bahwa variabel Tingkat Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Aceh Barat karena nilai signifikansi dari variabel Tingkat Pendidikan lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien dari variabel Tingkat Pendidikan yaitu 12,26527 artinya apabila terjadi peningkatan Tingkat Pendidikan di kabupaten Aceh Barat sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di kabupaten Aceh Barat sebesar 12,26527.

Hasil dari penelitian variabel Tingkat Pendidikan ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Suryanto yang menyatakan bahwa Tingkat Pendidikan berpengaruh positif dan

signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kawasan subosuka wonosraten. Judul dari penelitiannya adalah ” Analisis pengaruh tenaga kerja, tingkat pendidikan, dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi kota Surakarta tahun 1991-2012” yang dilaksanakan pada tahun 2011.

4.11 Hubungan Antara Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Aceh Barat. Dimana dengan Jumlah Penduduk yang bertambah juga akan memperbesar jumlah tenaga kerja dan dengan penambahan tersebut memungkinkan juga akan meningkatkan hasil produktivitas yang akan mendorong meningkatnya pertumbuhan ekonomi di kabupaten Aceh Barat.

Berdasarkan uji data yang dilakukan dalam penelitian ini, diperoleh nilai signifikansi dari variabel Jumlah Penduduk yaitu 0,0118 (<5). Hal ini berarti bahwa Jumlah Penduduk mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Aceh Barat karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien dari variabel Jumlah Penduduk yaitu 0,438134 artinya apabila terjadi peningkatan Jumlah Penduduk sebesar 1 satuan maka akan meningkat pertumbuhan ekonomi kabupaten Aceh Barat sebesar 0,438134.

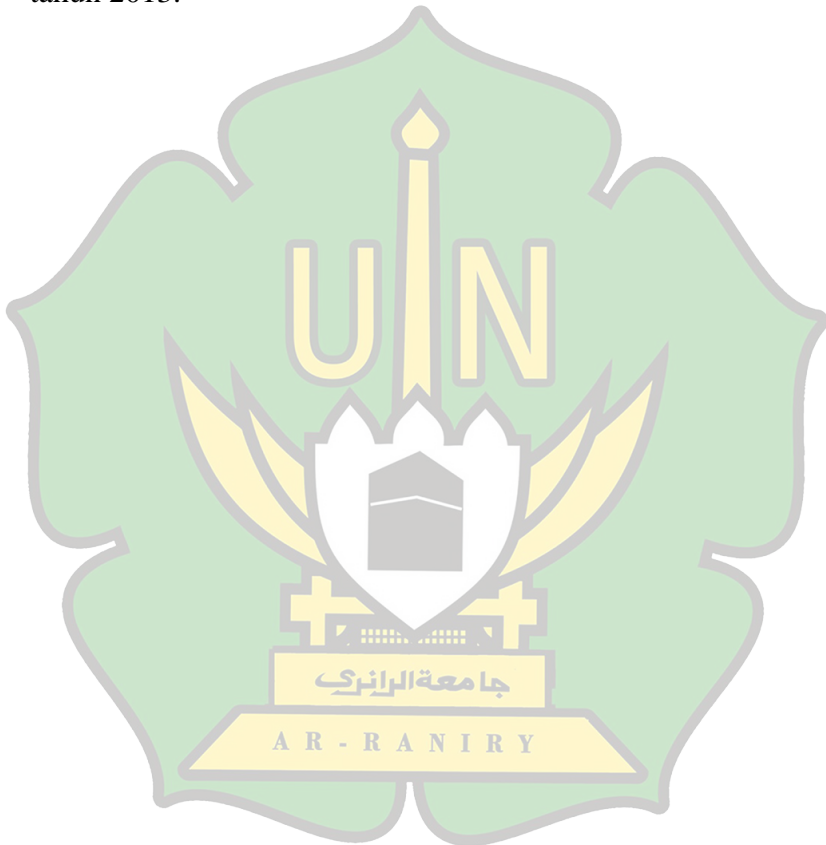
Hasil dari penelitian dalam variabel Jumlah Penduduk ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Chatami yang menyatakan bahwa Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Surakarta. Judul dari penelitiannya adalah “Analisis pengaruh jumlah penduduk, inflasi dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi kota Surakarta tahun 1991-2012” yang dilaksanakan penelitian pada tahun 2014.

4.12 Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dan Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel Tingkat Pendidikan dan variabel Jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Aceh Barat. Dimana dengan meningkatnya jumlah penduduk yang di barengi dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan mendorong pertumbuhan ekonomi di kabupaten Aceh Barat. Berdasarkan uji hipotesis juga menyatakan dimana variabel Tingkat Pendidikan dan Variabel Jumlah Penduduk memiliki nilai signifikansi $< 0,05$ dimana variabel Tingkat pendidikan dengan nilai signifikan sebesar (0,0000) dan variabel Jumlah Penduduk sebesar (0,0118).

Hasil Penelitian tentang variabel Tingkat pendidikan dan Variabel Jumlah penduduk mendukung penelitian yang dilakukan oleh Maulana bahwa Tingkat Pendidikan dan Jumlah penduduk

berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Barat. Dimana judul penelitiannya yaitu “Analisis pengaruh investasi, tenaga kerja dan tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Barat” penelitian dilakukan pada tahun 2013.



BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis data mengenai tingkat Pendidikan, dan jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Aceh Barat yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Aceh Barat dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000 (lebih kecil dari 0,05), dengan nilai koefisien sebesar 12,26527. Artinya setiap kenaikan Tingkat Pendidikan sebesar 1% maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Aceh Barat sebesar 12,26527 (12%) dengan asumsi variabel lain konstan.
2. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Aceh Barat dengan nilai probabilitas sebesar 0,0118 (lebih kecil dari 0,05), dengan nilai koefisien sebesar 0,438134. Artinya setiap kenaikan Jumlah Penduduk sebesar 1% maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Aceh Barat sebesar 0,438134 (43%) dengan asumsi variabel lain konstan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dari penulis, maka saran yang dapat diberikan penulis adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada pemerintah Kabupaten Aceh Barat untuk memerhatikan kualitas tenaga kerja, karena dengan jumlah penduduk yang banyak dengan tingkat sekolah yang tinggi akan menghasilkan tenaga kerja yang berkualitas yang guna nantinya akan mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih baik lagi.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan penelitian sebagai bahan acuan dalam melakukan penelitian tentang pertumbuhan ekonomi. Ada banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi diantaranya tingkat Pendidikan dan jumlah penduduk. Peneliti berharap peneliti selanjutnya dapat memakai variabel lain seperti tenaga kerja, investasi dan lainnya dalam melakukan penelitian tentang pertumbuhan ekonomi.

A R - R A N I R Y

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, R. (2013). *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Arsyad, Lincolin. (2010). *Ekonomi Pembangunan, Edisi Kelima*. UPP STIE YKPN, Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik. (2018). *Kabupaten Aceh Barat Dalam Angka. Aceh Barat*: Badan Pusat Statistik
- _____. (2017). *Statistik Aceh*. Aceh: Badan Pusat Statistik.
- _____. (2017). *Statistik Indonesia*. Indonesia: Badan Pusat Statistik.
- Chatami, F. D. (2014). *Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Inflasi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Surakarta Tahun 1991-2012* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Didu, S., & Fauzi, F. (2016). Pengaruh jumlah penduduk, pendidikan dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Kabupaten Lebak. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 6(1).
- Eko, W.P & Miyasto, M. (2013). *Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Faktor-Faktor Yang mempengaruhi (Kabupaten di Kota Provinsi Jawa Tengah)*. Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).

- Ernita, Dewi, Syamsul Amar dan Efrizal Syofyan. (2013). Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, dan Konsumsi di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi, Vol. 1, No. 2.*
- Fauzan, A. W & Widodo, W. (2015). *Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus: Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009-2013)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Hidayat, Avicienna S Hidayat dan Frederic Winston Nalle. (2017). Analisis Pengaruh Belanja Pemerintah, Tenaga Kerja dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2015. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol.15, No.01.* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas WisnuWardhana Malang dan Universitas Timor.
- Karmini, N. L., & Barimbing, Y. R. (2015). Pengaruh PAD, Tenaga Kerja, Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, 4(5).*
- Kuncoro, Mudrajad. (2007). *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi.* Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan (UUP) STIM YKPN.

- Latumaerissa, Julius. (2015). *Perekonomian Indonesia dan Dinamika Ekonomi Global*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Mankiw. (2006). *Makro Ekonomi*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Mustika, C. (2011). Pengaruh PDB Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Periode 1990-2008. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, (Oktober).
- Nizar, C., Hamzah, A., & Syahnur, S. (2013). Pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi serta hubungannya terhadap tingkat kemiskinan di indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi, ISSN, 1*(8).
- Nugroho, S. B. M. (2016). Pengaruh Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Media Ekonomi dan Manajemen*, 29(2).
- Nuraini, I. (2017). *Kualitas Perumbuhan Ekonomi Daerah kabupaten/Kota Di Jawa Timur*.
- Qoharudin, A. (2014). Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Sidoarjo Periode 2002-2011. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 2(3).
- Rahman, A. J., Soelistyo, A., & Hadi, S. (2016). Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah Dan Tenaga Kerja Terhadap Pdrb Kabupaten/Kota Di Propinsi Banten Tahun 2010-2014. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 14(1), 112-121.

Rukmana, I. (2012). Pengaruh Disparitas Pendapatan, Jumlah Penduduk Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Tengah Tahun 1984-2009. *Economics Development Analysis Journal*, 1(1).

Safrianto, Y. (2018). Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Simeulue. *Jurnal Ekombis*, 4(1).

Sari, A. K. (2013). Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Upah Terhadap Pengangguran Terdidik Di Sumatera Barat. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*, 1(02).

Sitindaon, D. (2013). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Demak*. Skripsi, Universitas Negeri Semarang.

Subandi, D, M. (2014). *Ekonomi Pembangunan*. Bandung : Alfabeta

Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

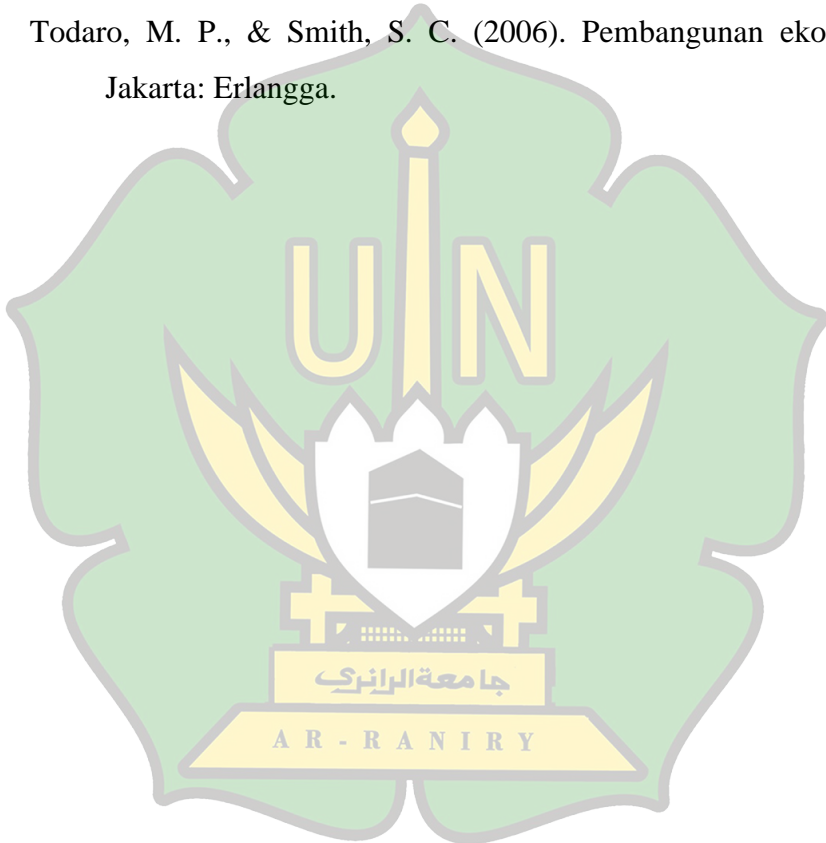
_____.(2017).*Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta

Suryanto, D. (2011). *Analisis Pengaruh Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Subosu kawonosraten Tahun*

2004-2008 (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
Universitas Muhammadiyah Malang.

Tarigan, Robinson. (2007). Ekonomi regional, Teori dan aplikasi,
Cetakan keempat, Jakarta: PT Bumi Aksara

Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2006). Pembangunan ekonomi.
Jakarta: Erlangga.



Lampiran 1 Data Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Aceh Barat, Data tingkat Pendidikan dan Data Jumlah Penduduk Kabupaten Aceh Barat Tahun 2005 - 2019

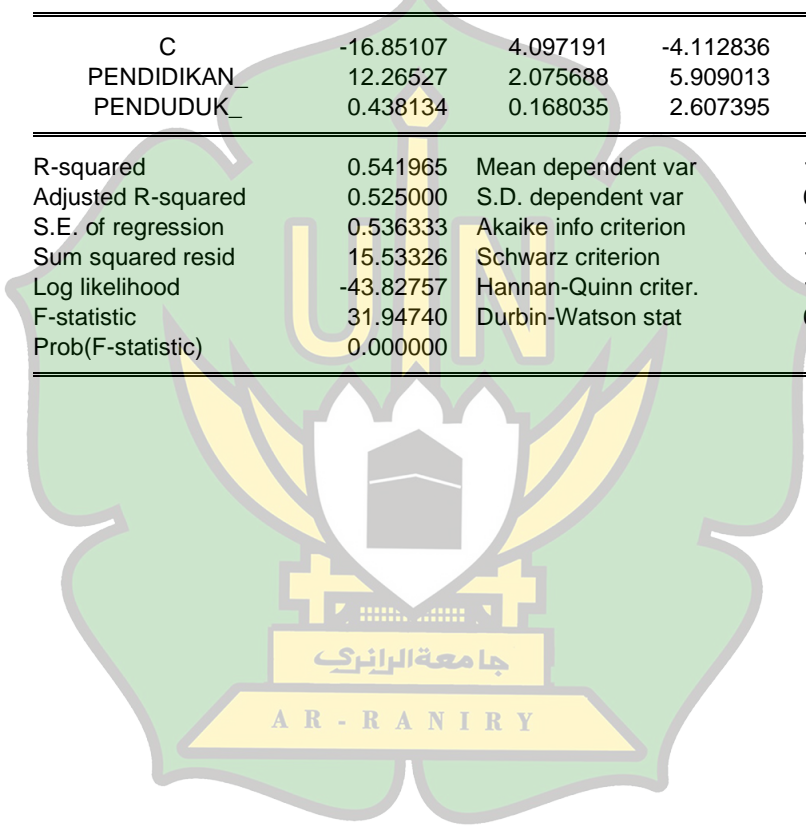
No.	Tahun	Pertumbuhan Ekonomi	Pendidikan	Jumlah Penduduk
1	2005Q4	1.358.938	2.104.134	9.618.801
2	2006Q1	136.343.775	2.104.134	1.019.634.075
3	2006Q2	13.679.375	2.104.134	107.738.805
4	2006Q3	137.243.725	2.104.134	1.135.142.025
5	2006Q4	1.376.937	2.104.134	1.192.896
6	2007Q1	137.841.325	2.104.134	119.317.475
7	2007Q2	13.798.895	2.104.134	11.934.535
8	2007Q3	138.136.575	2.104.134	119.373.225
9	2007Q4	1.382.842	2.104.134	1.194.011
10	2008Q1	138.591.775	2.104.134	119.837.975
11	2008Q2	13.889.935	2.104.134	12.027.485
12	2008Q3	139.206.925	2.104.134	120.711.725
13	2008Q4	1.395.145	2.104.134	1.211.486
14	2009Q1	14.079	2.105.047	121.170.175
15	2009Q2	1.420.655	210.596	12.119.175
16	2009Q3	143.341	2.106.873	121.213.325
17	2009Q4	1.446.165	2.107.786	1.212.349
18	2010Q1	143.576.825	2.115.267	12.108.685
19	2010Q2	14.253.715	2.122.748	1.209.388
20	2010Q3	141.497.475	2.130.229	12.079.075
21	2010Q4	1.404.578	213.771	1.206.427
22	2011Q1	14.058.545	213.947.275	1.206.993
23	2011Q2	1.407.131	21.412.355	1.207.559
24	2011Q3	14.084.075	214.299.825	1.208.125
25	2011Q4	1.409.684	2.144.761	1.208.691
26	2012Q1	14.108.615	215.225.875	120.936.225

27	2012Q2	1.412.039	21.597.565	12.100.335
28	2012Q3	14.132.165	216.725.425	121.070.475
29	2012Q4	1.414.394	2.174.752	1.211.376
30	2013Q1	144.526.125	217.503.575	1.212.065
31	2013Q2	14.761.285	21.753.195	1.212.754
32	2013Q3	150.699.575	217.560.325	1.213.443
33	2013Q4	1.537.863	2.175.887	1.214.132
34	2014Q1	153.869.525	21.570.325	12.145.005
35	2014Q2	15.395.275	2.138.178	1.214.869
36	2014Q3	154.035.975	21.193.235	12.152.375
37	2014Q4	1.541.192	2.100.469	1.215.606
38	2015Q1	154.226.325	21.094.845	1.216.068
39	2015Q2	15.433.345	21.185	121.653
40	2015Q3	154.440.575	21.275.155	1.216.992
41	2015Q4	1.545.477	2.136.531	1.217.454
42	2016Q1	15.462.385	2.143.229	1.217.981
43	2016Q2	15.47	2.149.927	1.218.508
44	2016Q3	15.477.615	2.156.625	1.219.035
45	2016Q4	1.548.523	2.163.323	1.219.562
46	2017Q1	15.516.125	2.172.907	122.003.275
47	2017Q2	1.554.702	2.182.491	12.205.035
48	2017Q3	15.577.915	2.192.075	122.097.425
49	2017Q4	1.560.881	2.201.659	1.221.445
50	2018Q1	156.331.575	220.276.275	1.221.971
51	2018Q2	15.657.505	22.038.665	1.222.497
52	2018Q3	156.818.525	220.497.025	1.223.023
53	2018Q4	157.062	2.206.074	1.223.549
54	2019Q1	157.180.625	22.077.205	122.404.675
55	2019Q2	15.729.925	2.209.367	12.245.445
56	2019Q3	157.417.875	22.110.135	122.504.225
57	2019Q4	1.575.365	221.266	122.554

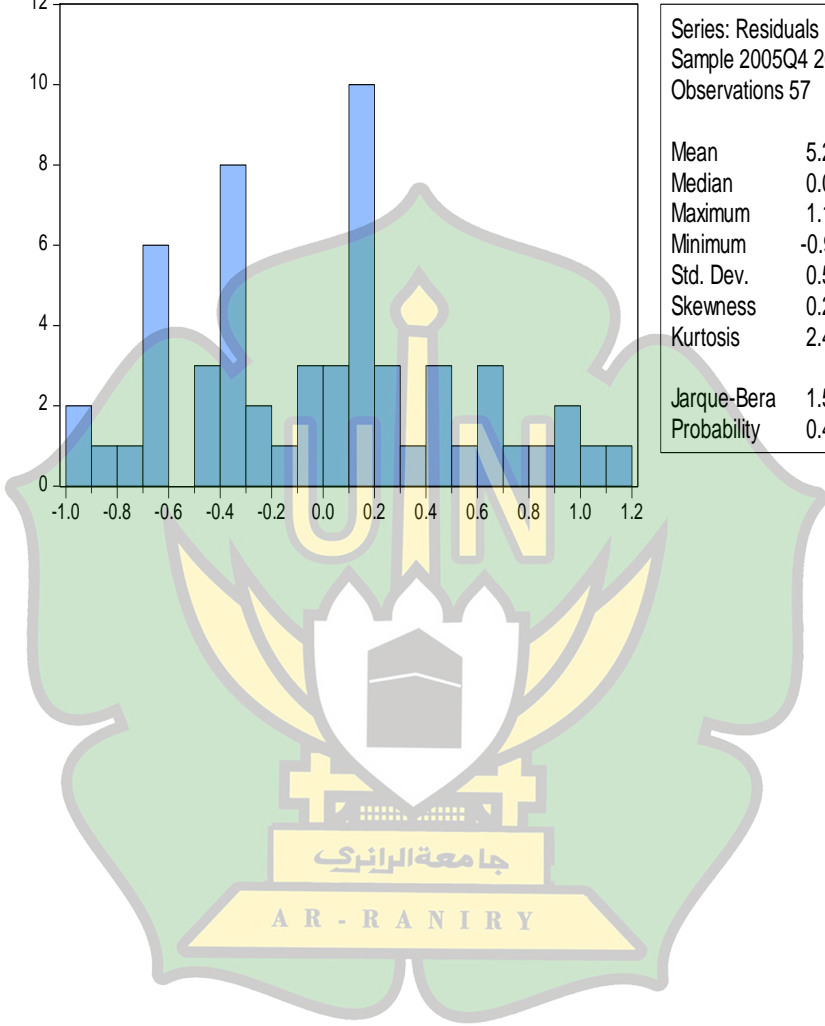
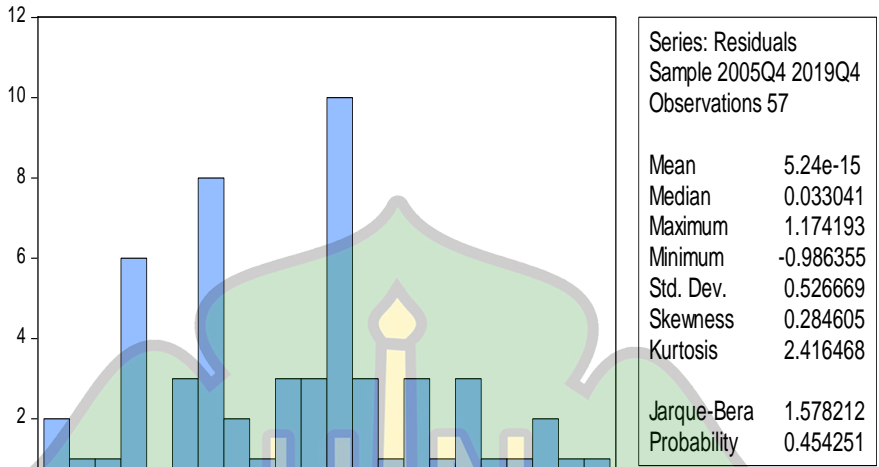
Lampiran 2 Uji Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: Y_
 Method: Least Squares
 Date: 06/11/20 Time: 13:09
 Sample: 2005Q4 2019Q4
 Included observations: 57

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-16.85107	4.097191	-4.112836	0.0001
PENDIDIKAN_	12.26527	2.075688	5.909013	0.0000
PENDUDUK_	0.438134	0.168035	2.607395	0.0118
R-squared	0.541965	Mean dependent var		14.71455
Adjusted R-squared	0.525000	S.D. dependent var		0.778194
S.E. of regression	0.536333	Akaike info criterion		1.643073
Sum squared resid	15.53326	Schwarz criterion		1.750602
Log likelihood	-43.82757	Hannan-Quinn criter.		1.684862
F-statistic	31.94740	Durbin-Watson stat		0.070055
Prob(F-statistic)	0.000000			



Lampiran 3 Uji Normalitas



Lampiran 4 Uji Autokorelai

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	512.9774	Prob. F(2,52)	0.0000
Obs*R-squared	54.25035	Prob. Chi-Square(2)	0.0000

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 06/11/20 Time: 13:11

Sample: 2005Q4 2019Q4

Included observations: 57

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.616321	0.918208	-0.671222	0.5051
PENDIDIKAN_	0.342583	0.464749	0.737135	0.4644
PENDUDUK_	-0.009820	0.037682	-0.260587	0.7954
RESID(-1)	1.559468	0.108165	14.41748	0.0000
RESID(-2)	-0.625073	0.108244	-5.774693	0.0000
R-squared	0.951761	Mean dependent var		5.24E-15
Adjusted R-squared	0.948050	S.D. dependent var		0.526669
S.E. of regression	0.120041	Akaike info criterion		-1.318329
Sum squared resid	0.749317	Schwarz criterion		-1.139114
Log likelihood	42.57237	Hannan-Quinn criter.		-1.248680
F-statistic	256.4887	Durbin-Watson stat		1.981716
Prob(F-statistic)	0.000000			

A R - R A N I R Y

Lampiran 5 Uji Heteroskedatisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	2.660078	Prob. F(2,54)	0.0791
Obs*R-squared	5.112071	Prob. Chi-Square(2)	0.0776
Scaled explained SS	3.249462	Prob. Chi-Square(2)	0.1970

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 06/11/20 Time: 13:10

Sample: 2005Q4 2019Q4

Included observations: 57

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.477169	2.428730	1.431682	0.1580
PENDIDIKAN_	-2.501291	1.230425	-2.032868	0.0470
PENDUDUK_	0.179781	0.099608	1.804887	0.0767
R-squared	0.089685	Mean dependent var		0.272513
Adjusted R-squared	0.055970	S.D. dependent var		0.327216
S.E. of regression	0.317927	Akaike info criterion		0.597207
Sum squared resid	5.458192	Schwarz criterion		0.704736
Log likelihood	-14.02039	Hannan-Quinn criter.		0.638996
F-statistic	2.660078	Durbin-Watson stat		0.216477
Prob(F-statistic)	0.079099			

A R - R A N I R Y

Lampiran 6 Uji Multikolonieritas

Variance Inflation Factors
Date: 06/11/20 Time: 13:12
Sample: 2005Q4 2019Q4
Included observations: 57

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	16.78697	3326.429	NA
PENDIDIKAN_	4.308482	3927.532	1.185402
PENDUDUK_	0.028236	808.3962	1.185402

